DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI SMA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Arina Tri Astuti

NIM 7101411040

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juni 2015

Mengetahui,	Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Dr. Ade Rustiana, M.Si	Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.
NIP. 196801021992031002	NIP. 196307181987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Partono Thomas, M.S.	Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.	Drs. Heri Yanto, MBA,PhD.
NIP. 195212191982031002	NIP. 197912082006042002	NIP. 196307181987021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2015

Arina Tri Astuti
NIM 7101411040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- "Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui" (QS. Al-Baqarah ayat 216)
- "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah ayat 286)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya Alm. Bapak Sukardi dan Ibu Muhartinah.
- Kakakku Hartanto Dwi Atmaka
- Keluarga besar Mbah Sudargo-Djarwati
- Sahabatku Oktavia Nurfarika, Laely Mafudah, Septian Fujiyama, Dian Suryaningrum, Fitri Arum Sari, Indah Khoirul Nisa, Hana' Mufidah, Anggun Retha A. dan Giesa Nur'aini A.
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Determinan Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kabupaten Purbalingga" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Dra. Margunani, M.P. Dosen wali Pendidikan Akuntansi A 2011 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

6. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Kepala Sekolah SMA yang ada di Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini yaitu SMA N 1 Purbalingga, SMA N 2 Purbalingga, SMA N 1 Padamara, SMA N 1 Bukateja, SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Kejobong, SMA N 1 Rembang, SMA N 1 Kutasari, SMA N 1 Bobotsari, SMA N 1 Karangreja, SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari, SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara, SMA Ma'arif Karangmoncol dan SMA Ma'arif Karanganyar.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2011.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang brkepentingan, khususnya dunia pendidikan.

Semarang, Juni 2015

Penulis

SARI

Astuti, Arina Tri. 2015. "*Determinan Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga".* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heri Yanto,MBA,PhD.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pelatihan, Fasilitas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Pengawas, Kesiapan Guru.

Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami peranannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa terdapat kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yakni kurangnya fasilitas yang mendukung dan kurangnya pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.

Populasi penelitian ini adalah guru ekonomi SMA di Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 36 guru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sensus dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 dalam kriteria tidak siap, fasilitas sekolah dalam kriteria tidak baik, sedangkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan peran pengawas sekolah dalam kriteria baik. Untuk pelatihan guru dalam kriteria jarang mengikuti. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah secara simultan sebesar 74,5%. Secara parsial kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013, sedangkan peran pengawas sekolah tidak berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013.

Saran yang dapat diberikan adalah pihak guru hendaknya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013, mengingat kesiapan guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan pelatihan. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memperhatikan fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran dan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, selain itu juga memperhatikan kompetensi guru dan pelatihan tentang kurikulum 2013. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pengawas terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

ABSTRACT

Astuti, Arina Tri. 2015. "*Determinants Senior High School Economics Teacher Readiness in the Implementing Curriculum 2013 in Purbalingga Regency".* Final Project. Economics Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Kata Kunci : Teacher Competence, Training, School Facilities, Principal Leadership, Supervisory Role, Teacher Readiness

When curriculum changes appear, teachers are the ones who must know their role in the curriculum changes. The existence of curriculum 2013 leads to fundamental changes in teachers behavior of when they teach. Hence, teachers are required to prepare themselves in the implementation of curriculum 2013. Based on the beginning observation, there were obstacles in implementing curriculum 2013 such as the lack of supporting facilities and training. This study investigates whether there are influences of teacher competence, training, school facilities, principal leadership and supervisory roles on senior high school economics teachers in implementing curriculum 2013 in Purbalingga regency.

The population of this research was the senior high school economics teachers in Purbalingga regency consisted of 36 people. This study applied a census research because of the small number of population. The method used in collecting data was questionnaire. Variable data was analyzed by using descriptive statistics and multiple regression analyses.

Based on descriptive analysis, it showed that the readiness of senior high school economics teacher in the curriculum 2013 implementation is not ready, school facilities are not good and teacher competence, principal leadership, supervisory role are good. On average, economics teachers joined training of curriculum 2013 implementation once. The result of this study statistically showed that there were influences of teacher competence, training, school facilities, principal leadership, and supervisory role in implementing curriculum 2013 in the percentage of 75%. Partially, teacher competence, training, school facilities, and principal leadership influenced economics teacher readiness in implementing curriculum 2013, while supervisory role did not influence economics teacher readiness in the implementation of curriculum 2013. It is suggested that could be made for teachers are to improve their competence and join curriculum 2013 training provided that teachers' readiness is affected by the competence of the teachers and the training of curriculum 2013. For the headmaster, it is better to improve the teachers' readiness in the 2013 curriculum implementation by considering school facility that supports learning process and the headmaster's leadership. Moreover, it is important to regard teachers' competence and the training of curriculum 2013. For the next researchers, it is better to conduct the further studies regarding supervisory role towards teachers' readiness in the implementation of curriculum 2013.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT..... ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Kegunaan Penelitian 12

BAB II TELAAH TEORI

2.1 Kesiapan Guru..... 13

2.1.1 Pengertian Kesiapan guru 13

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru 14

2.2 Implementasi Kurikulum 2013..... 20

2.2.1 Pengertian Kurikulum 20

2.2.2 Elemen Perubahan Kurikulum 2013 20

2.3 Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013..... 23

2.4 Kompetensi Guru..... 24

2.4.1 Pengertian Kompetensi 24

2.4.2 Pengertian Kompetensi Guru 25

2.5 Pelatihan 29

2.6 Fasilitas Sekolah 31

2.7 Kepemimpinan Kepala Sekolah 34

2.7.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah 34

2.7.2 Peran Kepala Sekolah 35

2.8 Peran Pengawas Sekolah 39

2.9 Penelitian Terdahulu 43

2.10 Kerangka Berpikir 44

2.11 Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 49

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 49

3.2.1 Populasi 49

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 50

3.3 Variabel Penelitian 50

3.3.1 Variabel Terikat (Y) 51

3.3.2 Variabel Bebas 51

3.4 Metode Pengumpulan Data 54

3.4.1 Angket atau Kuesioner 54

3.5 Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian 55

3.5.1 Uji Validitas 55

3.5.2 Uji Reliabilitas 59

3.6 Metode Analisis Data 60

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif 60

3.6.2 Uji Asumsi Klasik 65

3.6.2.1 Uji Normalitas 66

3.6.2.2 Uji Linearitas 66

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas 67

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas 67

3.6.3 Analisis Regresi Berganda 68

3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F) 68

3.6.3.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 68

3.6.3.3 Uji Parsial (Uji t) 69

3.6.3.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 71

4.1.1 Analisis Deskriptif 71

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 71
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Kompetensi Guru 72
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pelatihan 73
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Fasilitas Sekolah 74
4.1.1.5 Analisis Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah 74
4.1.1.6 Analisis Deskriptif Peran Pengawas 75
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 76
4.1.2.1 Uji Normalitas 76
4.1.2.2 Uji Linearitas 77
4.1.2.3 Uji Multikolonieritas 81
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas 82
4.1.3 Analisis Regresi Berganda 83
4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F) 83
4.1.3.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 84
4.1.3.3 Uji Parsial (uji t) 85
4.1.3.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 88
4.2 Pembahasan 91
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Guru, Pelatihan, Fasilitas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Pengawas Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 91

4.2.2 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 94

4.2.3 Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 95

4.2.4 Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 97

4.2.5 Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 98

4.2.6 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 100

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan 103

5.2. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar SMA dan Kurikulum yang Digunakan 3

Tabel 1.2 Data Kesiapan Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Purbalingga 4

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 42

Tabel 3.1 Jumlah Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 50

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 56

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Guru 57

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Sekolah 58

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 58

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Peran Pengawas Sekolah 59

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 60

Tabel 3.8 Kriteria Variabel kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 62

Tabel 3.9 Kriteria Variabel Kompetensi Guru 63

Tabel 3.10 Kriteria Variabel Pelatihan 63

Tabel 3.11 Kriteria Variabel Fasilitas Sekolah 64

Tabel 3.12 Kriteria Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 65

Tabel 3.13 Kriteria Variabel Peran Pengawas Sekolah 65

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban responden pada Variabel Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 72

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru 72

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pelatihan 73

Tabel 4.4 Distribusi jawaban Responden Variabel Fasilitas Sekolah 74

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 75

Tabel 4..6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peran Pengawas Sekolah 76

Tabel 4.7 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* 77

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 78

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Pelatihan terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 78

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pelatihan terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 79

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 . 80

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Peran Pengawas Sekolah terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 80

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas 81

Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser 82

Tabel 4.15 Hasil Uji F dengan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Variabel Dependen 83
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi 84
Tabel 4.17 Hasil Uji t dengan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Variabel Dependen..... 85
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Parsial terhadap Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Uji Coba 109

Lampiran 2 Angket Uji Coba 110

Lampiran 3 Daftar Nama Responden Uji Coba 114

Lampiran 4 Tabulasi Angket Uji Coba 115

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas 119

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas 122

Lampiran 7 Kisis-kisi Angket Penelitian 123

Lampiran 8 Angket Penelitian 124

Lampiran 9 Tabulasi Angket Penelitian 128

Lampiran 10 Hasil Deskriptif Statistik 134

Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik 139

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis 144

Lampiran 13 Daftar Nama Responden Penelitian 145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peranan dan fungsi penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu negara. Kurikulum juga merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat dilihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dapat dikatakan sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia untuk menjadikan Indonesia semakin maju kedepannya. Menurut Permendikbud nomor 59 tahun 2014, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 diharapkan dalam pelaksanaannya dapat menyeimbangkan antara aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik. Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan

pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga dalam setiap langkah-langkah pembelajaran tidak boleh lepas dari ketiga aspek tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum yang dicetuskan ditahun 2013 ini menuai pro dan kontra dalam pelaksanannya sehingga pada akhir tahun 2014 dunia pendidikan kembali dihebohkan dengan digantinya kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kebijakan tersebut diputuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia dengan menerbitkan Permendikbud nomor 160 tahun 2014 yang isinya diantaranya sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester untuk tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013 dan sekolah tersebut sebagai sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013, sedangkan sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester untuk kembali menggunakan KTSP dan satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan di SMA se-Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari 10 SMA Negeri dan 5 SMA swasta. Dari 15 SMA yang ada di Kabupaten Purbalingga, 3 diantaranya masih menjalankan kurikulum 2013, sedangkan sisanya kembali menggunakan KTSP. Rincian penggunaan kurikulum SMA di Kabupaten Purbalingga tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar SMA dan Kurikulum yang Digunakan

No	Nama Sekolah	Kurikulum
1.	SMA N 1 Purbalingga	Kurikulum 2013
2.	SMA N 2 Purbalingga	Kurikulum 2013
3.	SMA N 1 Bukateja	KTSP
4.	SMA N 1 Kemangkon	KTSP
5.	SMA N 1 Rembang	KTSP
6.	SMA N 1 Kejobong	KTSP
7.	SMA N 1 Padamara	KTSP
8.	SMA N 1 Kutasari	KTSP
9.	SMA N 1 Bobotsari	KTSP
10.	SMA N 1 Karangreja	KTSP
11.	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga	Kurikulum 2013
12.	SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari	KTSP
13.	SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara	KTSP
14.	SMA Ma'arif Karanganyar	KTSP
15.	SMA Ma'arif Karangmoncol	KTSP

Sumber : Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Tahun 2015

Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami peranannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Guru merupakan pioner dalam pelaksanaan kurikulum. Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum, yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2014:2).

Dalam kurikulum 2013 seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator serta pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Jika guru sudah mempunyai pemahaman tinggi terhadap kurikulum 2013 maka guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 atau dengan kata lain guru sudah

mempunyai kesiapan. Kurikulum 2013 sangat menuntut kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah maka semua itu akan sia-sia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan dokumentasi di dinas pendidikan Kabupaten Purbalingga, memperoleh hasil data kesiapan guru ekonomi SMA sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Kesiapan Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Purbalingga

No.	Keterangan	F	Persentase
1.	Siap	9	25%
2.	Tidak Siap	27	75%
Jumlah		36	100%

Sumber : Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Tahun 2013

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di dinas pendidikan Kabupaten Purbalingga diketahui bahwa 75% guru ekonomi SMA dalam kondisi tidak siap mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan menurut permendikbud tahun 160 tahun 2014 satuan pendidikan dapat melaksanakan KTSP paling lama tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Padamara, SMA Negeri 2 Purbalingga, SMA Ma'arif Karangmoncol dan SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari, menunjukkan hasil bahwa guru-guru ekonomi di SMA Negeri 2 Purbalingga sudah siap melaksanakan kurikulum 2013, sedangkan yang lain belum cukup siap. SMA Negeri 2 Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang tetap menggunakan kurikulum 2013. Kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi

kurikulum 2013 antara lain buku pegangan guru dan buku teks siswa mata pelajaran ekonomi yang belum diterima oleh pihak sekolah, kurangnya fasilitas yang memadai diantaranya yaitu LCD, dan ada beberapa guru ekonomi yang belum sama sekali mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 meskipun sudah sempat melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester. Guru yang belum mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 tersebut mensiasatinya dengan mencari berbagai informasi di internet dan berbagi informasi dengan sesama guru ekonomi melalui kegiatan MGMP.

Ada tiga hal yang perlu disiapkan untuk implementasi kurikulum 2013 yaitu 1) kesiapan buku pegangan utama guru dan buku bagi siswa, 2) pelatihan bagi guru dan 3) persiapan administrasi tata kelola. Kesiapan guru disini merupakan penguasaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 meliputi 1) penguasaan dalam perencanaan pembelajaran, 2) penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) penguasaan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran. Dengan demikian sangat dibutuhkan kesiapan guru dalam menyusun, melaksanakan, serta mengembangkannya. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tergantung pula pada pemaknaan guru terhadap persepsi kurikulum.

Konsep kesiapan guru dapat dipinjam dari teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja dalam suatu organisasi. Konsep kesiapan guru menggunakan teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja dikarenakan kesiapan guru dan kesiapan pekerja sama-sama mengukur

kemampuan dan motivasi dalam bekerja. Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum baru. Betapapun komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru di lapangan. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggungjawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut konsep produktivitas kerja yang dikemukakan oleh Sutermeister dalam Rustanto (2014) dan konsep kematangan pekerja oleh Hersey dan Blanchard dalam Dharma (2000:179) kesiapan guru dipengaruhi oleh 1) aspek kemampuan (*ability*) yang meliputi: (a) pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*). (b) keterampilan (*skill*) yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*), 2) aspek kemauan (*willingness*) berupa antusiasme, kesenangan dan keyakinan., 3) aspek motivasi yang meliputi: (a) kondisi fisik pekerjaan, (b) kondisi sosial pekerjaan, (c) kebutuhan individu. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, tentunya banyak hal yang harus disiapkan oleh guru dan pihak-pihak terkait dalam implementasi kurikulum 2013.

Kesiapan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu aspek kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014:4) keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing

guru. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang diwujudkan dalam empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Cara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan salah satunya dengan adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya. Oleh karena itu, perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan-perubahan dalam implementasi kurikulum 2013. Guru harus mempersiapkan banyak hal dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, dan penelitian tentang kurikulum 2013, sehingga timbul pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum tersebut. Pelatihan yang dilakukan agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk itu, pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru.

Apabila seorang guru telah memiliki kompetensi tersebut maka tentunya guru memerlukan motivasi dari dalam dirinya untuk lebih memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013. Aspek motivasi dapat ditingkatkan melalui adanya kondisi fisik pekerjaan yang memadai. Kondisi fisik pekerjaan dapat

dilihat dari fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Menurut Mulyasa (2013b:49), salah satu yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam upaya perubahan kurikulum maka perlu adanya fasilitas serta dana yang memadai agar proses pendidikan berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh kondisi sosial pekerjaan. Kondisi sosial pekerjaan merupakan faktor yang berasal dari luar. Kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas termasuk kedalam kondisi sosial pekerjaan yang mempengaruhi kesiapan guru. Selain itu, Mulyasa (2013b:39) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi kunci sukses implementasi kurikulum 2013, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus didukung oleh kepala sekolah.

Dalam implementasi kurikulum baru, harus melibatkan semua komponen di dalamnya, dan perlu upaya perbaikan-perbaikan yang ditentukan oleh supervisor yang pengawas sekolah termasuk didalamnya. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan atau masalah dari para pendidik, pengawas akan

meluruskan agar para pendidik melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengawas pendidikan diharapkan mengetahui masalah-masalah yang ada di sekolah sebab pengawas bertanggung jawab untuk mengontrol berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk itu dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, peranan pengawas sekolah diharapkan dapat memonitor dan membimbing, memantau, mengarahkan dan mengevaluasi guru maupun kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Neti Budiwati (2007) yang berjudul "Tantangan Profesionalisme dan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Bandung Raya Jawa Barat)", dengan hasil tinggi rendahnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ekonomi SMA, berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas implementasi KTSP mata pelajaran ekonomi. Artinya, apabila kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tinggi maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas implementasi KTSP mata pelajaran ekonomi.

Dalam Okta Gunarso (2014) dengan judul "Kesiapan Guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Salatiga dalam Implementasi Kurikulum 2013" memberikan kesimpulan bahwa kesiapan guru jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Salatiga dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk dalam kategori siap dengan indikator menyiapkan administrasi termasuk dalam kategori tidak siap, dalam melaksanakan proses belajar mengajar termasuk dalam kategori siap dan dalam penilaian hasil belajat dalam kategori siap. Berdasarkan jurnal

internasional oleh Ikhsan Othman dkk (2013) dengan judul "*The implementation of School Based Assessment In Primary School Standard Curriculum*" memberikan hasil bahwa responden memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum SBA khususnya dalam hal pemahaman tentang SBA, kemampuan guru dalam implementasi SBA dan fasilitas yang diberikan untuk implementasi SBA. Namun responden menganggap tidak memiliki kecukupan waktu dalam implementasi SBA.

Berdasarkan latar belakang diatas yang diperkuat dengan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI SMA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN PURBALINGGA".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?
2. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?
3. Adakah pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?

4. Adakah pengaruh fasilitas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?
5. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?
6. Adakah pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.
6. Untuk mengetahui pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang determinan kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 dan dapat dipergunakan sebagai acuan di bidang penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan praktis

   1. Bagi Dinas Pendidikan

      Memberikan informasi mengenai kesiapan guru ekonomi SMA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

   2. Bagi Guru

      Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan professional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

   3. Bagi Peneliti

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1 Kesiapan Guru

2.1.1 Pengertian Kesiapan Guru

Kesiapan Guru terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan guru. Menurut Slameto (2011:113) menyatakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Seorang akan mampu menjawab dan memberikan respon dalam kondisi tertentu jika ia dalam keadaan siap.

Slameto (2011:114) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan, yaitu:

a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu Selma masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menurut Yusnawati (2007:11), kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Menurut Dalyono (2005:52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik

berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental yaitu memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2008:94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Pengertian guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Wahyuni (2013:3) kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai oleh guru tersebut. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru

Slameto (2011:113) menyatakan bahwa kondisi kesiapan setidaknya mencakup tiga aspek yaitu : 1) kondisi fisik, mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut dimiliki oleh seseorang dan mempengaruhinya dalam berbuat sesuatu.

Konsep kesiapan guru dapat dipinjam dari teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja dalam suatu organisasi. Konsep kesiapan guru menggunakan teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja

dikarenakan kesiapan guru dan kesiapan pekerja sama-sama mengukur kemampuan dan motivasi dalam bekerja. Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum baru. Betapapun komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua akan bergantung pada mutu dan kualitas guru di lapangan. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan guru untuk memikul tanggungjawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hersey dan Blanchard mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu kemampuan dan kemauan seseorang untuk memikul tanggungjawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Dharma (2000:179) konsep kematangan mengandung dua dimensi yakni kematangan pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Dalam hal kematangan pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan sesuatu, sedangkan kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa yakin dan komitmen. Untuk mengetahui tingkat kematangan pegawai diperlukan informasi yang memadai tentang kemampuan dan kemauan atau motivasi pegawai tersebut.

Hersey dan Blanchard dalam Dharma (2000:179) mengemukakan aspek-aspek yang dapat menentukan kemampuan dan kemauan pegawai untuk melakukan sesuatu, yakni :

2. Aspek kemampuan (*abilitas*)

Aspek kemampuan ini dapat ditentukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya atau adakah prestasi kerjanya jelek atau konsisten? Adakah anggota staf memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam bidang yang bersangkutan atau tahukah orang itu cara melakukan hal-hal yang perlu dilakukan.

3. Aspek kemauan (*willingness*)

   Aspek kemauan dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal tertentu. Antusiaskah orang itu atau kurang berminatkah? Adakah keyakinan diri orang itu tinggi dalam bidang tersebut atau kurang yakinkah mereka?

Teori lain yang relevan dengan konsep kesiapan guru adalah teori produktivitas kerja pegawai atau *performance* kerja pegawai. Sutermeister dalam Rustanto (2014) melihat produktivitas kerja pegawai dari segi ukuran manusia dalam bekerja. Dalam hal ini ada dua dimensi dalam diri manusia yang menjadi penting bagi produktivitas pekerja yang baik yaitu kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) bekerja.

Selanjutnya, Sutermeister dalam Rustanto (2014) merinci aspek-aspek yang membentuk kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*), yakni :

1. Aspek kemampuan

   Kemampuan merupakan hasil bentukan dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*).

Sedangkan keterampilan dipengaruhi oleh bakat (*aptitude*) dan kepribadian (*personality*).

2. Aspek motivasi

   Motivasi merupakan hasil bentukan dari kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan dan kebutuhan pekerja individu.

Jadi kesiapan seorang guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain 1) aspek kemampuan meliputi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, latihan dan minat serta keterampilan dilihat dari bakat dan kepribadian yang dimiliki seseorang, 2) aspek kemauan meliputi antusiasme, kesenangan dan keyakinan, 3) aspek motivasi meliputi kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan dan kebutuhan individu pekerja.

Kesiapan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya aspek kemampuan berkaitan dengan aspek kemampuan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014:4) keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing guru. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Pengetahuan dan keterampilan seorang guru diwujudkan dalam kompetensi yang dikuasai oleh guru. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang diperoleh dari pendidikan profesi. Pengetahuan dan keterampilan seorang guru dapat dikembangkan melalui adanya program pelatihan untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Program pelatihan merupakan program memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang. Oleh karena itu, perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan-perubahan dalam implementasi kurikulum 2013. Guru harus mempersiapkan banyak hal dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, dan penelitian tentang kurikulum 2013, sehingga timbul pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum tersebut. Pelatihan yang dilakukan agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk itu, pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru.

Kesiapan seorang guru tidak hanya dipengaruhi oleh adanya aspek kemampuan melainkan dipengaruhi oleh aspek yang datang dari dalam diri seseorang melalui aspek motivasi. Aspek motivasi terdiri dari kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosial pekerjaan dan kebutuhan individu pekerja. Kondisi fisik pekerjaan merupakan kondisi fisik lingkungan yang meliputi fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Menurut

Mulyasa (2013b:49), salah satu yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam upaya perubahan kurikulum maka perlu adanya fasilitas serta dana yang memadai agar proses pendidikan berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Selain itu aspek motivasi juga meliputi kondisi sosial pekerjaan yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan dan mempengaruhi semua karyawan dan warga sekolah agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Mulyasa (2013b:39) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi kunci sukses implementasi kurikulum 2013, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus didukung oleh kepala sekolah.

Supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (pengawas/kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Dalam implementasi kurikulum baru, harus melibatkan semua komponen di dalamnya, dan perlu upaya perbaikan-perbaikan yang ditentukan oleh supervisor. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor dan pengawas sekolah termasuk supervisor yang melakukan

pengawasan terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan atau masalah dari para pendidik, pengawas akan meluruskan agar para pendidik melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengawas pendidikan diharapkan mengetahui masalah-masalah yang ada di sekolah sebab pengawas bertanggung jawab untuk mengontrol berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk itu dalam mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, peranan pengawas sekolah diharapkan dapat memonitor dan membimbing, memantau, mengarahkan dan mengevaluasi guru maupun kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi variabel bebas atau faktor-faktor kesiapan guru yang diambil dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang berada dalam Rustanto (2014) dan Dharma (2000:179) yaitu teori tentang produktivitas kerja dan kematangan pekerja.

2.2 Implementasi Kurikulum 2013

2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap

(Kemendikbud 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud 2012). Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Menurut E. Mulyasa (2013b:39) kunci keberhasilan kurikulum 2013 yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Kreativitas guru
3. Aktivitas peserta didik
4. Sosialisasi kurikulum 2013
5. Fasilitas dan sumber belajar.
6. Lingkungan yang kondusif akademik
7. Partisipasi warga sekolah

Menurut Hamalik (2009:239) implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
2. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.

3. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

2.2.2 Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

1. Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
3. Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik).
5. Penguatan pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
6. Penguatan pembelajaran berbasis multimedia.
7. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*).

9. Penguatan pola pembelajaran kritis.

Perbedaan esensial kurikulum SMA terlihat dari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu tidak ada penjurusan di SMA, namun terdapat mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat dan pendalaman minat (Permendikbud nomor 59 tahun 2014). Penentuan minat dilakukan ketika mendaftar SMA berdasarkan konseling ketika SMP, prestasi belajar SMP, *Placement test* ketika mendaftar di SMA, dan pengamatan dan pembinaan konselor di SMA.

2.3 Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kesiapan guru yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pemahaman yang diteliti meliputi penguasaan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan proses evaluasi pembelajaran.

Menurut Dalyono (2005:52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Menurut Wahyuni (2013:3) kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai oleh guru tersebut.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP. Perbedaan tersebut berkenaan dengan kegiatan

pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Wahyuni (2013:3) tingkat kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dikategorikan dalam beberapa hal berikut : 1) kesiapan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, memuat RPP yang dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai dan meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, 2) kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, memuat adanya metode atau pendekatan pembelajaran *scientific*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 3) kesiapan dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memuat penilaian proses dan hasil yaitu penilaian-penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi pada kompetensi inti (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4) berupa penilaian kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas maka indikator dari kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan wahyuni (2013:3) yaitu :

1. Penguasaan guru dalam perencanaan pembelajaran
2. Penguasaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Penguasaan guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran

2.4 Kompetensi Guru

2.4.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Usman (2009:4) kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif

maupun yang kuantitatif. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:26) kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 juga disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari uraian diatas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata seseorang yang diamati orang lain.

2.4.2 Pengertian Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dan jalur pendidikan formal (Undang-undang no 14 tahun 2005). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 (2) menerangkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Usman (2009:14) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:26) kompetensi guru diartikan sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya yang mencakup pengusaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (undang-undang no 14 tahun 2005).

1. Kompetensi pedagogik

   Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sekurang-kurangnya meliputi :

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2) Pemahaman terhadap peserta didik.
3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
4) Perancangan pembelajaran
5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7) Evaluasi hasil belajar.
8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi profesional

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 kompetensi profesional sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008, kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, pimpinn satuan pendidikanm orang tua atau wali peserta didik.
4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma seta sistem nilai yang berlaku.

5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 antara lain:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi profesional
3. Kompetensi kepribadian
4. Kompetensi sosial

2.5 Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga pofesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2007:10). Menurut Mangkunegara (2009:44) pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non-managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya. Efektivitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Dari uraian tersebut

dapat disimpulkan pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi sekolah.

Menurut Mangkunegara (2009:45) tujuan pelatihan dan pengembangan yaitu:

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Meningkatkan kualitas kerja.
4. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
5. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
6. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
7. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Menghindarkan keusangan (*absolescence*)
9. Meningkatkan perkembangan pegawai.

Pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (guru). Berdasarkan Pedoman Penyusunan Portofolio 2009, maka indikator yang akan dipakai untuk program pelatihan antara lain :

1. Lama pelatihan. Semakin lama guru mengikuti peltihan maka kemampuan dan keterampilan guru akan bertambah sehingga dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran.
2. Tingkat pelatihan. Tingkat pelatihan yang diikuti guru meliputi tingkat kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, nasional maupun internasional.

3. Relevansi. Pelatihan akan berperan besar dalam kemampuan dan keterampilan guru apabila terdapat relevansi antara pelatihan yang diikuti dengan kebutuhan dan keadaan guru serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pelatihan dalam penelitian ini yaitu pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dengan indikator sesuai dengan pedoman penyusunan portofolio 2009, yaitu:

1. Lama pelatihan
2. Tingkat pelatihan
3. Relevansi

2.6 Fasilitas Sekolah

Menurut Mulyasa (2004:49), sarana pendidikan adalah peralatan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan menuurut Bafadal (2004:2), sarana pendidikan adalah perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun

material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2013b:49), salah satu yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.

Secara umum fasilitas dan sumber belajar menurut Mulyasa (2013b:50) terdiri dari dua kelompok besar, yakni fasilitas dan sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan yang dimanfaatkan (*by utilization*). Kedua jenis fasilitas dan sumber belajar tersebut dapat didayagunakan secara optimal dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar dapat diartikan sebagai melengkapi, memelihara, memperkaya khasanah belajar, serta sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik.

Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 dalam Mulyasa (2014:23) tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasaa, laboratorium computer dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
4. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 yaitu:

1. Perabot sekolah
2. Peralatan pendidikan
3. Media pendidikan

4. Buku dan sumber belajar
5. Bahan habis pakai

2.7 Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.7.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2008:83), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ardana (2009:89) kepemimpinan merupakan intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kata “Kepala” berarti “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2008:83). Jadi kepemimpinan kepala sekolah merupakan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan dan mempengaruhi semua karyawan dan warga sekolah

agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.7.2 Peran Kepala Sekolah

Seorang pemimpin dalam membimbing bawahannya haruslah melakukan berbagai peranan. Menurut Burt Nanus (1998) dalam Ardana (2009:101), seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemberi arahan (*Direction Setter*)
2. Agen Perubahan
3. Pembicara (*Spokesperson*)
4. Pembina (*Coach*)

Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2008:97) kepala sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*work with and through other people*).
2. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan (*responsible and accountable*).
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goals and set priorities*).
4. Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual (*must think analytically and conceptionally*).
5. Kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*).

6. Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*).
7. Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
8. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisions*).

Dalam hal ini akan menggunakan teori Harry Mintzberg dalam Wahjosumidjo (2008:90). Ada tiga macam peranan pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin yaitu:

1. Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*).
2. Peranan informational (*informational roles*).
3. Sebagai pengambil keputusan (*decisions roles*).

Peran hubungan antar perseorangan timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi:

1. Figurehead

Figurehead berarti lambang. Dalam pengertian sebagai lambang, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.

2. Kepemimpinan (*Leadership*)

Peran sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan kepemimpinan kepala sekolah sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedang secara internal kepala sekolah menjadi alat

perantara antara wakil guru, staff dan siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka.

Peranan informational (*informational roles*), kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staff, siswa dan orang tua siswa. Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai peranan informational, yaitu:

1. Sebagai monitor, kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.
2. Sebagai disseminator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebar luaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staff, siswa dan orang tua murid.
3. *Spokeman*, kepala sekolah menyebarluaskan (*transmits*) informasi kepada lingkungan diluar yang dianggap perlu. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

Sedangkan peran sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain yaitu *interpersonal roles* dan *informational roles*. Ada empat macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. Interpreneur

Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program

yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2. Orang yang memperbaiki gangguan (*disturbance-handler*)

   Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi juga akibat pengambilan keputusan yang telah ditetapkan.

3. Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allocater*)

   Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh dan menerima sumber-sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Seorang kepala sekolah harus secara terus menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.

4. *A negotiator roles*

   Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dalam kerja sama ini meliputi penempatan lulusan, penyelesaian kurikulum, tempat praktik tenaga pengajar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan Wahjosumidjo (2008:90), yaitu:

1. Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*).
2. Peranan informational (*informational roles*).

3. Sebagai pengambil keputusan (*decisions roles*).

2.8 Peran Pengawas Sekolah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2013a:239). Sedangkan Suhardan (2010:35) mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Dengan kata lain supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Jadi supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (pengawas sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya.

Ametembun (1981) dalam Mulyasa (2013a:241) menyatakan tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.

3. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
5. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
6. Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat.
7. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
8. Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
9. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegiatas) diantara guru.

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor. Yang dimaksud supervisor adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan, atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolahnya, atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu. Sehingga supervisor adalah orang yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan

pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Dalam penelitiaan ini pengawas yang dimaksud adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasab SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA dan pengawasan SMK (Aqib, 2009:5).

Matt Modrein (2004) dalam Suhardan (2010:55) menyatakan bahwa supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankan dalam setiap tugasnya yaitu:

1. *Administratif function*.

   The administratif function merupakan fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya. Supervisor memberi masukan yang berupa saran terhadap guru-guru bagaimana semestinya tugas peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya.

2. *Evaluation process*.

   The evaluation process membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya. Membantu guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran dari gurunya.

3. *Teaching function*.

The teaching function menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan baru yang harus dilaksanakan guru kemudian menyampaikan dalam pembinaan.

4. *Role of consultant.*

   The role of consultant merupakan bagian terpenting dari fungsi seorang supervisor. Sebagai seorang konsultan ia harus cakap dan termpil member bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas utamanya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur peran pengawas sekolah dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang berada dalam Suhardan (2010:55), yaitu:

1. *Administratif function*.
2. *Evaluation process*.
3. *Teaching function*.
4. *Role of consultant.*

2.9 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kerangka berpikir, maka peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Neti Budiwati (2007)	Tantangan Profesionalisme dan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Tinggi rendahnya kompetensi professional dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Ekonomi SMA, berpengaruh positif

		(Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Bandung Raya Jawa Barat)	terhadap tingkat efektivitas implementasi KTSP Mata Pelajaran Ekonomi.
2.	Okta Gunarso (2014)	Kesiapan Guru Jurusan teknik Bangunan SMK Negeri 2 Salatiga dalam Implementasi Kurikulum 2013	Kesiapan guru jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Salatiga dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup siap dengan skor rerata 56,09%. Pada indikator menyiapkan administrasi termasuk dalam kategori tidak siap dengan skor rerata 15,22%, dalam melaksanakan proses belajar mengajar termasuk dalam kategori siap dengan skor rerata 75% dan dalam penilaian hasil belajar termasuk dalam kategori siap dengan rerata 78,06%.
3.	Eka Lusia Evanita (2013)	Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013.	Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
4.	Ikhsan Othman, Norila Md Salleh, Nurul Aida Mohd Norani (2013)	*The Implementation of School Based Assessment In Primary School Standard Curriculum*	*Respondents have the readiness to implement SBA in curriculum especially on the understanding of SBA, teachers ability to implement SBA, and facilities given for SBA implementation. On the other hand respondents have negative perception on time adequacy for SBA implementation.*

2.10 Kerangka Berpikir

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikn Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia supaya dapat teratasi dan menjadikan Indonesia semakin maju kedepannya. Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami peranannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Guru merupakan pioner dalam pelaksanaan kurikulum. Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum, yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. (Mulyasa, 2014:2). Oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Menurut konsep produktivitas kerja yang dikemukakan oleh Sutermeister dalam Rustanto (2014) dan konsep kematangan pekerja oleh Hersey dan

Blanchard dalam Dharma (2000:179) kesiapan guru dipengaruhi oleh 1) aspek kemampuan (*ability*) yang meliputi: (a) pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*). (b) keterampilan (*skill*) yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*), 2) aspek kemauan (*willingness*) berupa antusiasme, kesenangan dan keyakinan, 3) aspek motivasi yang meliputi: (a) kondisi fisik pekerjaan, (b) kondisi sosial pekerjaan, (c) kebutuhan individu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu aspek kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang diwujudkan dalam empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya. Oleh karena itu, perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan-perubahan dalam implementasi kurikulum 2013.

Selain aspek kemampuan, aspek motivasi juga mempengaruhi kesiapan guru. Aspek motivasi dapat ditingkatkan melalui adanya kondisi fisik pekerjaan yang memadai. Kondisi fisik pekerjaan dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat di

sekolah tersebut. Dalam upaya perubahan kurikulum maka perlu adanya fasilitas serta dana yang memadai agar proses pendidikan berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh kondisi sosial pekerjaan. Kondisi sosial pekerjaan merupakan faktor yang berasal dari luar. Kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah termasuk kedalam kondisi sosial pekerjaan yang mempengaruhi kesiapan guru. Selain itu, Mulyasa (2013b:39) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi kunci sukses implementasi kurikulum 2013, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus didukung oleh kepala sekolah.

Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan atau masalah dari para pendidik, pengawas akan meluruskan agar para pendidik melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengawas sekolah diharapkan mengetahui masalah-masalah yang ada di sekolah sebab pengawas bertanggung jawab untuk mengontrol berhasil atau tidaknya pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

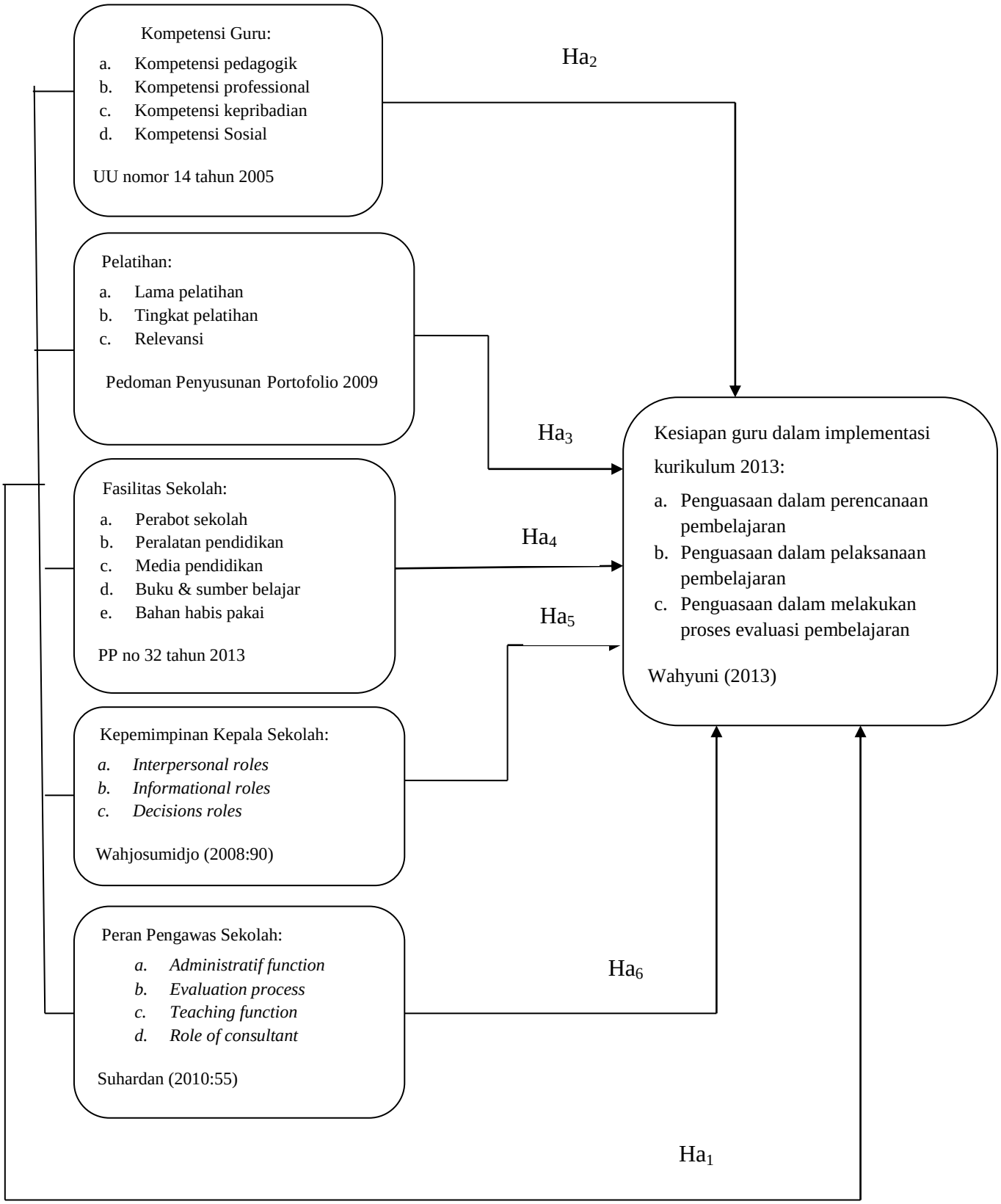

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

1. Ha_1 = Terdapat pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.
2. Ha_2 = Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.
3. Ha_3 = Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.
4. Ha_4 = Terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.
5. Ha_5 = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.
6. Ha_6 = Terdapat pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu guru ekonomi SMA yang ada di Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 36 guru.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Sudjana (2005:6) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru ekonomi SMA berjumlah 36 orang di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009:85).

Tabel 3.1
Jumlah Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Purbalingga Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMA N 1 Purbalingga	4
2.	SMA N 2 Purbalingga	2
3.	SMA N 1 Bukateja	3
4.	SMA N 1 Kemangkon	3
5.	SMA N 1 Rembang	3
6.	SMA N 1 Kejobong	2
7.	SMA N 1 Padamara	2
8.	SMA N 1 Kutasari	2
9.	SMA N 1 Bobotsari	3
10.	SMA N 1 Karangreja	3
11.	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga	3
12.	SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari	2
13.	SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara	1
14.	SMA Ma'arif Karanganyar	1
15.	SMA Ma'arif Karangmoncol	2
	Jumlah	**36**

Sumber : Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga Tahun 2015

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

Kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru ekonomi dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013. Indikator dari variabel kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menurut Wahyuni (2013) yaitu :

1. Penguasaan guru dalam perencanaan pembelajaran
2. Penguasaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Penguasaan guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah.

1. Kompetensi guru

   Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya yang mencakup pengusaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Indikator dari kompetensi guru menurut UU nomor 14 tahun 2005 yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi profesional
3. Kompetensi kepribadian
4. Kompetensi sosial

2. Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi sekolah. Indikator dari variabel pelatihan sesuai dengan pedoman penyusunan portofolio 2009, yaitu :

1. Lama pelatihan
2. Tingkat pelatihan
3. Relevansi

3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Indikator dari variabel fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 yaitu :

1. Perabot sekolah
2. Peralatan pendidikan

3. Media pendidikan
4. Buku dan sumber belajar
5. Bahan habis pakai

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan dan mempengaruhi semua karyawan dan warga sekolah agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator dari variabel kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan Wahjosumidjo (2008:90) yaitu :

1. Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*).
2. Peranan informational (*informational roles*).
3. Sebagai pengambil keputusan (*decisions roles*)

4. Peran Pengawas Sekolah

Pengawas adalah orang yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Indikator dari variabel peran pengawas sekolah sesuai dengan Suhardan (2010:55) yaitu :

1. *Administratif function*.
2. *Evaluation process*.
3. *Teaching function*.
4. *Role of consultant*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

3.4.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengukur variabel kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013, kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan peran pengawas sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup untuk variabel kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013, kompetensi guru, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah. Dimana responden hanya akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Sedangkan untuk variabel pelatihan menggunakan angket terbuka.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada setiap pernyataan dalam instrumen disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju
3. Skor 3 untuk jawaban Kurang setuju
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

3.5 Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Sebelum angket sesungguhnya disebar, terlebih dahulu diuji cobakan pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan. Responden yang digunakan sebagai uji coba adalah 20 guru SMA Negeri 1 Kutasari selain guru mata pelajaran ekonomi, dalam sekolah yang sama tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Valid atau tidaknya dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir soal. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya di atas 0,30 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Sedangkan dibawah rentang 0,20-0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga perlu adanya perbaikan atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *windows release* 21. Kriteria pengujiannya menggunakan tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Y)

No.	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Penguasaan guru dalam perencanaan pembelajaran	1	0,744	Valid
		2	0,600	Valid
2.	Penguasaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	3	0,591	Valid
		4	0,797	Valid
		5	0,692	Valid
3.	Penguasaan guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran	6	0,822	Valid
		7	0,591	Valid
		8	0,822	Valid

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang ditunjukkan pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 8 item soal, tidak terdapat soal yang tidak valid. Semua item soal tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Guru (X_1)

No.	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Kompetensi pedagogik	9	0,355	Valid
		10	0,516	Valid
		11	0,251	Tidak valid
		12	0,599	Valid
2.	Kompetensi professional	13	0,686	Valid
		14	0,617	Valid
		15	0,674	Valid
3.	Kompetensi kepribadian	16	0,703	Valid
		17	0,591	Valid
		18	0,589	Valid
4.	Kompetensi sosial	19	0,723	Valid
		20	0,727	Valid
		21	0,571	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel kompetensi guru (X_1) yang ditunjukkan pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari 13 item soal terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 11. Item soal tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah 0,3 sehingga dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini item soal yang tidak valid yakni item soal nomor 11 dihapus dan tidak dipergunakan lagi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Sekolah (X_3)

No.	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Perabot sekolah	22	0,561	Valid
		23	0,642	Valid
2.	Peralatan pendidikan	24	0,602	Valid
		25	0,537	Valid
3.	Media pendidikan	26	0,468	Valid
		27	0,400	Valid
4.	Buku & sumber belajar	28	0,486	Valid
		29	0,495	Valid
5.	Bahan habis pakai	30	0,627	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel fasilitas sekolah yang ditunjukkan pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dari 9 item soal, tidak terdapat soal yang tidak valid. Semua item soal tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_4)

No.	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	*Interpersonal roles*	41	0,311	Valid
		42	0,683	Valid
		43	0,870	Valid
2.	*Informational roles*	44	0,902	Valid
		45	0,558	Valid
		46	0,569	Valid
3.	*Decisions roles*	47	0,752	Valid
		48	0,690	Valid
		49	0,492	Valid
		50	0,786	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan pada tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari 10 item soal, tidak terdapat soal yang tidak valid. Semua item soal tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Pengawas Sekolah (X_5)

No.	Indikator	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	*Administratif function*	31	0,779	Valid
		32	0,734	Valid
		33	0,769	Valid
2.	*Evaluation process*	34	0,693	Valid
		35	0,720	Valid
		36	0,825	Valid
3.	*Teaching function*	37	0,767	Valid
		38	0,811	Valid
4.	*Role of consultant*	39	0,811	Valid
		40	0,826	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel peran pengawas sekolah yang ditunjukkan pada tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 10 item soal, tidak terdapat soal yang tidak valid. Semua item soal tersebut memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,3 sehingga dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Suharsimi, 2010:221). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengukuran reliabilitas akan diukur menggunakan program SPSS *windows release* versi 21 uji statistik *Cronbach*

Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunally dalam Ghozali, 2011:48).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha
1.	Kesiapan Guru dalam Impelementasi Kurikulum 2013	0,909
2.	Kompetensi Guru	0,892
3.	Fasilitas Sekolah	0,842
4.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,903
5.	Peran Pengawas Sekolah	0,948

Sumber : Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha > 70%. Sehingga dapat dikatakan butir pertanyaan dalam 5 variabel tersebut reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk instrumen penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu menggunakan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah :

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2011:19) mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kecenderungan distribusi).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari data setiap variabelnya yaitu kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Y), kompetensi guru (X_1), pelatihan (X_2), fasilitas sekolah (X_3), kepemimpinan kepala sekolah (X_4) dan peran pengawas sekolah (X_5). Pengukuran analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows release* versi 21.

Berdasarkan skor angket yang diperoleh dari semua jawaban responden dengan ketentuan yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya diolah dalam daftar distribusi frekuensi. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, langkahnya sebagai berikut :

1. Tentukan rentang, $R_{max} - R_{min}$
2. Tentukan banyaknya kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas. Dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria skor pada penelitian yaitu 5 kriteria. Sehingga kelas intevalnya ialah 5.
3. Tentukan panjang kelas/ interval (p) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Rentang\ +1}{Banyak\ Kelas}$$

1. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Y)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013:

a. Menentukan rentang, $R_{max} - R_{min}$

R_{max} = 39, R_{min} = 30

Jadi rentangnya berarti 39 – 30 = 9, berarti nilai dari 30 sampai dengan 39 terdapat 10 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{10}{5} = 2$$

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

No	Interval	Kriteria
1	38 – 39	Sangat Siap
2	36 – 37	Siap
3	34 – 35	Cukup Siap
4	32 – 33	Tidak Siap
5	30 – 31	Sangat Tidak Siap

Sumber : Data diolah Tahun 2015

2. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Guru (X_1)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel kompetensi guru:

a. Menentukan rentang, $R_{max} - R_{min}$

R_{max} = 60, R_{min} = 45

Jadi rentangnya berarti 60 – 45 = 15, berarti nilai dari 45 sampai dengan 60 terdapat 16 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{16}{5} = 3{,}2 = 3$$

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Kompetensi Guru

No	Interval	Kriteria
1	57 – 60	Sangat Baik
2	54 – 56	Baik
3	51 – 53	Cukup Baik
4	48 – 50	Tidak Baik
5	45 – 47	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2015

3. Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan (X_2)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel pelatihan:

a. Menentukan rentang, $R_{max} – R_{min}$

$R_{max} = 3$, $R_{min} = 0$

Jadi rentangnya berarti 3 – 0 = 3, berarti nilai dari 0 sampai dengan 3 terdapat 4 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{4}{5} = 0{,}8 = 1$

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Pelatihan

No	Interval	Kriteria
1	4	Sangat Sering
2	3	Sering
3	2	Kadang-kadang
4	1	Jarang
5	0	Tidak Pernah

Sumber : Data diolah Tahun 2015

4. Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Sekolah (X_3)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel fasilitas sekolah:

a. Menentukan rentang, $R_{max} – R_{min}$

R_{max} = 43 , R_{min} = 30

Jadi rentangnya berarti 43 – 30 = 13, berarti nilai dari 30 sampai dengan 43 terdapat 14 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{14}{5}$ = 2,8 = 3

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Fasilitas Sekolah

No	Interval	Kriteria
1	42 – 44	Sangat Baik
2	39 – 41	Baik
3	36 – 38	Cukup Baik
4	33 – 35	Tidak Baik
5	30 – 32	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2015

5. Analisis Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_4)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah:

a. Menentukan rentang, $R_{max} – R_{min}$

R_{max} = 50 , R_{min} = 38

Jadi rentangnya berarti 50 – 38 = 12, berarti nilai dari 38 sampai dengan 50 terdapat 13 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{13}{5}$ = 2,6 = 3

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Kriteria
1	48 – 50	Sangat Baik
2	45 – 47	Baik
3	42 – 44	Cukup Baik
4	39 – 41	Tidak Baik
5	36 – 38	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2015

6. Analisis Deskriptif Variabel Peran Pengawas Sekolah (X_5)

Berikut hasil perhitungan deskriptif variabel peran pengawas sekolah:

a. Menentukan rentang, $R_{max} – R_{min}$

R_{max} = 48 , R_{min} = 30

Jadi rentangnya berarti 48 – 30 = 18, berarti nilai dari 30 sampai dengan 48 terdapat 19 bilangan.

b. Banyak kelas interval yang diperlukan 5

c. Menentukan panjang kelas/interval (p)

$$P = \frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{19}{5} = 3{,}8 = 4$$

Tabel 3.13
Kriteria Variabel Peran Pengawas Sekolah

No	Interval	Kriteria
1	46 – 49	Sangat Baik
2	42 – 45	Baik
3	38 – 41	Cukup Baik
4	34 – 37	Tidak Baik
5	30 – 33	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data diolah Tahun 2015

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat umtuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik. Model-model asumsi klasik harus diuji sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:163). Uji normalitas data juga bisa menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS *for windows release* 21, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sebaliknya jika hasil uji linearitas merupakan data yang tidak linear maka analisis regresi yang digunakan nonlinear. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari signifikansi pada tabel

ANOVA. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 10% dan VIF kurang dari sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*Zpred*) dengan residualnya (*Sresid*). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan bantuan SPSS *for windows release* versi 21, apabila signifikansinya < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah) secara simultan terhadap variabel terikat (kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013) yaitu melalui alat bantu SPSS *for windows release* versi 21 dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikan hitung $< \alpha$ (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kesiapan guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut (Ghozali, 2011:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi. Berbeda dengan R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011:97). Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output SPSS 21 yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *adjusted R square*.

3.6.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui kebermaknaan koefisien parsial. Dengan menggunakan alat bantu SPSS *windows release versi* 21 dengan membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu nilai signifikan hitung dengan signifikan α = 5%. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas (X_1,X_2,X_3,X_4,X_5) < α (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS *for windows release* 21. Analisis regresi yang digunakan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013)

a = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

b_3 = koefisien regresi X_3

b_4 = koefisien regresi X_4

b_5 = koefisien regresi X_5

X_1 = variabel bebas (kompetensi guru)

X_2 = variabel bebas (pelatihan)

X_3 = variabel bebas (fasilitas sekolah)

X_4 = variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah)

X_5 = variabel bebas (peran pengawas sekolah)

e = error

3.6.3.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga secara parsial. Untuk mengetahui besarnya kontribusi parsial dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output SPSS *windows release versi* 21 yaitu pada tabel *coefficient* kolom *correlation partial*, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diubah kedalam bentuk persentase.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kompetensi guru, pelatihan, fasilitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga sebesar 74,5%.
2. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga sebesar 14,82%.
3. Ada pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga sebesar 30,36%.
4. Ada pengaruh fasilitas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga sebesar 15,13%.
5. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga sebesar 12,74%.
6. Tidak ada pengaruh peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013, mengingat kesiapan guru banyak dipengaruhi oleh kompetensi guru dan pelatihan.
2. Bagi kepala sekolah yang memiliki kekuasaan di masing-masing satuan sekolah, hendaknya meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memperhatikan fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran dan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga hendaknya mendukung guru dalam meningkatkan kompetensinya dan dalam mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pengawas sekolah terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, dikarenakan dalam penelitian ini peran pengawas sekolah tidak berpengaruh terhadap kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga.

Daftar Pustaka

Aqib, Zainal. 2009. *Standar Pengawasan Sekolah / Madrasah*. Bandung : Yrama Widya.

Ardana, Komang., Ni Wayan Mujiati, dan Anak Agung Ayu Sriathi. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Budiwati, Neti. 2007. *Tantangan Profesionalisme dan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) (Survei pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Bandung Raya Jawa Barat)*. Skripsi. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Dharma, Agus. 2000. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Evanita, Eka Lusia. 2013. *Analisis Kompetensi Pedadogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunarso, Okta. 2014. *Kesiapan Guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Salatiga dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------. 2008. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.

----------. 2009. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

(Kemendikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

----------. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Mulyasa E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

----------. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2013a. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------. 2013b. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Othman, Ikhsan ., Norila Md Salleh, dan Nurul aida Mohd Norani. 2013. *The Implementation of Based Assessment in Primary School Standard Curriculum*. Volume 1 no 7 july 2013.

Pedoman Penyusunan Portofolio 2009. http://sertifikasiguru.unm.ac.id/Buku%20dan%20pedoman/BUKU-3-2009.pdf

(Permendikbud) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014a. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/madrasah Aliyah.*

----------. 2014b. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*.

(PP RI) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republk Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.

Rustanto, Endang Toto. 2014. *Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013*. https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/ diakses pada 5 Februari 2015.

Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumbr Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Syahruddin, Sulton Djasmi, dan Irawan Suntoro. 2014. *Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri di Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Lampung : FKIP UNILA.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

(UU RI) Undang-undang Republik Indonesia 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

----------. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Tri. 2013. *Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusnawati. 2007. *Kesiapan Berwirausaha Siswa Jurusan Kecantikan SMKN*. Skripsi. Yogyakarta : FT UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET UJI COBAPENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Kesiapan guru (Wahyuni, 2013)	1. Penguasaan dalam perencanaan pembelajaran	1, 2	2
		2. Penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran	3, 4, 5	3
		3. Penguasaan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran	6, 7, 8	3
2.	Kompetensi Guru (UU no 14 tahun 2005)	1. Kompetensi pedagogik	9, 10, 11, 12	4
		2. Kompetensi profesional	13, 14, 15	3
		3. Kompetensi kepribadian	16, 17, 18	3
		4. Kompetensi sosial	19, 20, 21	3
3.	Fasilitas sekolah (PP no 32 tahun 2013)	1. Perabot sekolah	22, 23	2
		2. Peralatan pendidikan	24, 25	2
		3. Media pendidikan	26, 27	2
		4. Buku & sumber belajar	28, 29	2
		5. Bahan habis pakai	30	1
4.	Peran pengawas Sekolah (Suhardan, 2010:55)	1. *Administratif function*	31, 32, 33	3
		2. *Evaluation process*	34, 35, 36	3
		3. *Teaching function*	37, 38	2
		4. *Role of consultant*	39, 40	2
5.	Kepemimpinan kepala sekolah *(Wahjosumidjo, 2008:90)*	*1. Interpersonal roles*	41, 42, 43	3
		2. Informational roles	44, 45, 46	3
		3. Decisions roles	47, 48, 49, 50	4
6.	Pelatihan (Pedoman Penyusun Portofolio 2009)	1. Lama pelatihan	51	1
		2. Tingkat pelatihan	52	1
		3. Relevansi	53	1

Lampiran 2

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
JURUSAN PENDIDIKN EKONOMI - AKUNTANSI

Yth. Bapak Ibu Guru
SMA N 1 Kutasari
Di Purbalingga

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dengan judul "**Determinan Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga**" maka dengan segala kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam penelitian ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi. Adapun kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket akan saya jaga sepenuhnya. Jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi saya dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, April 2015

Hormat saya,

Arina Tri Astuti

NIM 7101411040

Identitas Responden

Nama :……...

NIP : ……...

Usia :……...

Mapel yang diampu : ……...

1

Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang

	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara KTSP dan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Saya mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memahami pengertian pembelajaran saintifik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi sikap (spiritual & sosial)	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi pengetahuan	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi keterampilan	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi	☐	☐	☐	☐	☐
Saya mengolah materi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri	☐	☐	☐	☐	☐
Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu menerapkan kode etik profesi guru.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku	☐	☐	☐	☐	☐
Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja	☐	☐	☐	☐	☐
Saya bersikap objektif terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Meja dan kursi di sekolah sangat nyaman untuk menunjang proses pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Terdapat papan tulis dengan kondisi bagus di kelas	☐	☐	☐	☐	☐

	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tersedianya penggaris besar di tiap kelas	☐	☐	☐	☐	☐
Adanya LCD tiap kelas dengan kondisi baik	☐	☐	☐	☐	☐
Di kelas tersedia media ajar lengkap berupa gambar-gambar, bagan, grafik dan lainnya yang menarik	☐	☐	☐	☐	☐
Tersedianya fasilitas internet di sekolah untuk menunjang pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Di perpustakaan sekolah tersedia buku yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Di kelas tersedia alat tulis yang cukup untuk menjalankan pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas selalu melaksanakan kunjungan rutin di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas melaksanakan supervisi mengenai kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas menyebarkan praktek baik kepada guru lain	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas membantu guru dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas menilai kondisi pembelajaran dengan kunjungan kelas	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan informasi baru tentang tugas dan kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan pembinaan yang berkaitan dengan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas dapat diajak berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru	☐	☐	☐	☐	☐

2 Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang atau tidak pernah. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang dianggap paling sesuai

	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Kepala sekolah saya datang lebih awal guna memberikan contoh kedisiplinan kepada guru dan siswa	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya menggerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga terlahir etos kerja yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya melakukan pengawasan mengenai kondisi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Ketika ada program belajar baru, kepala sekolah saya memberikan informasi kepada orang tua/wali murid	☐	☐	☐	☐	☐

	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Kepala sekolah saya mewakili sekolah dalam rapat di luar sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya tanggap terhadap guru, karyawan dan peserta didik yang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan terkait	☐	☐	☐	☐	☐

3

Pertanyaan di bawah ini adalah pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti.

Isilah pertanyaan pada kotak jawaban dengan sesuai keadaan Bapak/Ibu.

Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013?	
Berapa lama kegiatan pelatihan mengenai kurikulum 2013tersebut diselenggarakan?	
Di tingkat apa saja Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?	
Apakah pelatihan tersebut relevan dengan kurikulum 2013?	

Lampiran 3

Daftar Nama Responden Uji Coba

No.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Eliyani Rachayu	Matematika
2.	Sri Suharti, S.Pd	Bahasa Inggris
3.	Budi Susilo, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Yayi Fitria Maharany	Bahasa Inggris
5.	Drs. Musolah	Bahasa Jawa
6.	Riyanti Wahyuningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Drs. Roso Sugondo	Penjasorkes
8.	Bambang Yuniarto, S.Pd	Fisika
9.	Topan Dwiono Purbaya	Sejarah
10.	Rr. Susanti Niti Pangesti, S.Pd	Kimia
11.	Yuli Purwanto, S.pd, M.Pd	Biologi
12.	Supriyani	Geografi
13.	Tekad Budi Wibowo, S. Pd	Matematika
14.	Edi Prijosunandi, S.Pd	Seni Budaya
15.	Drs. Aryoto	PKn
16.	Sri Wulandari, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Novia Eka Puwanti, S.Pd.I	Agama Islam
18.	Endah Setyorini, S.Sos	Sosiologi
19.	Joko Suryanto, S.Pd	Biologi
20.	SUyani Rachayu, S.Pd	Matematika

Lampiran 4

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL KESIAPAN GURU DAN KOMPETENSI GURU

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	Total	KG 1	KG 2	KG 3	KG 4	KG 5	KG 6	KG 7	KG 8	KG 9	KG 10	KG 11	KG 12	KG 13	Total
UC1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	56
UC2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
UC3	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	59
UC4	4	4	4	4	4	3	4	3	30	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	58
UC5	4	4	4	4	4	3	4	3	30	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	58
UC6	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	55
UC7	5	5	4	4	4	4	4	4	34	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	59
UC8	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
UC9	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
UC10	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	59
UC11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
UC12	4	4	4	4	4	4	5	4	33	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	58
UC13	5	3	4	5	5	5	5	5	37	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	57
UC14	4	4	5	4	4	4	5	4	34	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	60
UC15	5	4	5	5	4	4	4	4	35	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
UC16	4	4	4	4	4	4	3	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
UC17	4	4	5	5	5	4	4	4	35	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	61
UC18	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
UC19	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
UC20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	58

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL PELATIHAN

Kode	Banyaknya mengikuti pelatihan	Lamanya kegiatan pelatihan	Tingkat pelatihan yang diikuti	Relevan dengan materi kurikulum 2013
UC1	3 kali	3 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Relevan
UC2	4 kali	3 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Relevan
UC3	2 kali	3 hari	Sekolah	Sangat relevan
UC4	3 kali	3 hari	Kabupaten, Provinsi	Relevan
UC5	2 kali	3 hari	Kabupaten	Relevan
UC6	3 kali	3 hari	Sekolah, Kabupaten	Relevan
UC7	3 kali	3 hari	Sekolah	Relevan
UC8	2 kali	3 hari	Sekolah, Provinsi	Relevan
UC9	2 kali	5 – 7 hari	Provinsi, Nasional	Relevan
UC10	3 kali	3 hari	Sekolah, Kabupaten	Relevan
UC11	2 kali	1 hari	Sekolah, Kabupaten	Cukup relevan
UC12	3 kali	2 – 3 hari	Sekolah, Kabupaten	Relevan
UC13	5 kali	1 – 5 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Sangat relevan
UC14	1 kali	3 hari	sekolah	Relevan
UC15	4 kali	3 – 5 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Relevan
UC16	1 kali	3 hari	Kabupaten	Relevan
UC17	3 kali	1 – 3 hari	Sekolah	Relevan
UC18	1 kali	3 hari	Sekolah	Relevan
UC19	3 kali	3 – 5 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Relevan
UC20	3 kali	3 hari	Sekolah, Provinsi	Relevan

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL FASILITAS SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Kode	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	Total	KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	KS10	Total
UC1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	41	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43
UC2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC3	4	5	5	5	3	5	5	4	4	40	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	45
UC4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	39	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
UC5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	39	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
UC6	4	5	5	5	4	4	5	4	4	40	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
UC7	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
UC8	3	4	4	5	3	4	3	3	4	33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC9	4	5	4	5	4	5	5	4	4	40	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
UC10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
UC11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44	5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	38
UC13	2	2	4	4	3	5	5	3	3	31	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	43
UC14	4	5	4	4	4	5	5	3	4	38	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	41
UC15	4	5	5	5	3	4	5	4	4	39	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	42
UC16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC17	4	5	4	5	4	5	5	4	5	41	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
UC18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC20	4	5	4	4	3	4	5	5	5	39	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	41

TABULASI ANGKET UJI COBA VARIABEL PERAN PENGAWAS SEKOLAH

Kode	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	Total
UC1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	37
UC3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	32
UC4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	34
UC5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	34
UC6	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
UC7	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	43
UC8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
UC9	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
UC10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC12	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	46
UC13	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	44
UC14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
UC15	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
UC16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC17	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
UC18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
UC19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
UC20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	29,1500	6,134	,729	.	,865
K2	29,3000	7,063	,283	.	,905
K3	29,1500	6,345	,623	.	,875
K4	29,1500	6,029	,784	.	,860
K5	29,1500	6,239	,676	.	,870
K6	29,3500	5,713	,805	.	,856
K7	29,2000	6,168	,575	.	,881
K8	29,3500	5,713	,805	.	,856

Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG1	53,5500	16,261	,355	.	,890
KG2	53,2500	16,092	,516	.	,880
KG3	53,3000	16,853	,251	.	,895
KG4	52,8500	16,029	,599	.	,876
KG5	53,3000	15,589	,686	.	,871
KG6	53,1500	15,608	,617	.	,874
KG7	53,1500	15,397	,674	.	,871
KG8	52,9500	15,418	,703	.	,870
KG9	53,2000	15,747	,591	.	,876
KG10	53,1500	15,713	,589	.	,876
KG11	52,9000	15,463	,723	.	,870
KG12	52,8500	15,608	,727	.	,870
KG13	53,6000	15,516	,571	.	,877

Hasil Uji Validitas Fasilitas Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	34,4000	12,253	,561	,787	,821
F2	33,9500	11,524	,642	,746	,812
F3	34,0000	12,947	,602	,645	,820
F4	33,8500	12,766	,537	,664	,824
F5	34,8500	11,187	,648	,650	,811
F6	34,0500	13,313	,400	,613	,837
F7	33,9000	12,937	,486	,683	,829
F8	34,4500	12,366	,495	,503	,829
F9	34,1500	12,555	,627	,685	,816

Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	39,5500	15,208	,311	,574	,911
KS2	40,1000	12,832	,683	,823	,893
KS3	40,0500	12,682	,870	,933	,882
KS4	40,1500	12,134	,902	,945	,878
KS5	40,1500	12,976	,558	,770	,903
KS6	39,8000	13,747	,569	,737	,900
KS7	40,3500	11,818	,752	,766	,889
KS8	40,2000	13,011	,690	,797	,892
KS9	39,7500	14,092	,492	,620	,904
KS10	39,9500	12,892	,786	,816	,887

Hasil Uji Validitas Peran Pengawas Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	36,8000	22,168	,779	.	,927
PP2	36,5000	22,789	,734	.	,929
PP3	36,7500	22,513	,769	.	,927
PP4	37,0500	21,839	,693	.	,932
PP5	37,2500	20,197	,720	.	,937
PP6	36,4000	23,516	,825	.	,927
PP7	36,5500	22,787	,767	.	,927
PP8	36,4500	23,734	,811	.	,928
PP9	36,4500	23,734	,811	.	,928
PP10	36,5500	22,471	,826	.	,925

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Kesipan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,886	,886	8

Kompetensi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,885	,892	13

Fasilitas Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,839	,842	9

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,904	,903	10

Peran Pengawas Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,935	,948	10

Lampiran 7

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Kesiapan Guru (Wahyuni, 2013)	1. Penguasaan dalam perencanaan pembelajaran	1, 2	2
		2. Penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran	3, 4, 5	3
		3. Penguasaan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran	6, 7, 8	3
2.	Kompetensi Guru (UU no 14 tahun 2005)	1. Kompetensi pedagogik	9, 10, 11	3
		2. Kompetensi profesional	12, 13, 14	3
		3. Kompetensi kepribadian	15, 16, 17	3
		4. Kompetensi sosial	18, 19, 20	3
3.	Fasilitas sekolah (PP no 32 tahun 2013)	1. Perabot sekolah	21, 22	2
		2. Peralatan pendidikan	23, 24	2
		3. Media pendidikan	25, 26	2
		4. Buku & sumber belajar	27, 28	2
		5. Bahan habis pakai	29	1
4.	Peran pengawas Sekolah (Suhardan, 2010:55)	*1. Administratif function*	30, 31, 32	3
		2. Evaluation process	33, 34, 35	3
		3. Teaching function	36, 37	2
		4. Role of consultant	38, 39	2
5.	Kepemimpinan kepala sekolah *(Wahjosumidjo, 2008:90)*	*1. Interpersonal roles*	40, 41, 42	3
		2. Informational roles	43, 44, 45	3
		3. Decisions roles	46, 47, 48, 49	4
6.	Pelatihan (Pedoman Penyusun Portofolio 2009)	1. Lama pelatihan	50	1
		2. Tingkat pelatihan	51	1
		3. Relevansi	52	1

Lampiran 8

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
JURUSAN PENDIDIKN EKONOMI - AKUNTANSI

Yth. Bapak Ibu Guru Ekonomi SMA
Di Purbalingga

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dengan judul "**Determinan Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga**" maka dengan segala kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam penelitian ini sangat peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi. Adapun kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket akan saya jaga sepenuhnya. Jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi saya dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, April 2015

Hormat saya,

Arina Tri Astuti

NIM 7101411040

Identitas Responden

Nama :……...

NIP : ……...

Usia :……...

Mapel yang diampu : ……...

1

Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang

	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya memahami perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara KTSP dan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Saya mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memahami pengertian pembelajaran saintifik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai tahap-tahap pembelajaran dengan metode saintifik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi sikap (spiritual & sosial)	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi pengetahuan	☐	☐	☐	☐	☐
Saya menguasai penilaian kompetensi keterampilan	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi	☐	☐	☐	☐	☐
Saya mengolah materi ekonomi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri	☐	☐	☐	☐	☐
Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu menerapkan kode etik profesi guru.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku	☐	☐	☐	☐	☐
Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja	☐	☐	☐	☐	☐
Saya bersikap objektif terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Meja dan kursi di sekolah sangat nyaman untuk menunjang proses pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Terdapat papan tulis dengan kondisi bagus di kelas	☐	☐	☐	☐	☐
Tersedianya penggaris besar di tiap kelas	☐	☐	☐	☐	☐

	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Adanya LCD tiap kelas dengan kondisi baik	☐	☐	☐	☐	☐
Di kelas tersedia media ajar lengkap berupa gambar-gambar, bagan, grafik dan lainnya yang menarik	☐	☐	☐	☐	☐
Tersedianya fasilitas internet di sekolah untuk menunjang pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Adanya perpustakaan sekolah yang menunjang pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Di perpustakaan sekolah tersedia buku yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Di kelas tersedia alat tulis yang cukup untuk menjalankan pembelajaran	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas selalu melaksanakan kunjungan rutin di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas melaksanakan supervisi mengenai kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas menyebarkan praktek baik kepada guru lain	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas membantu guru dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas menilai kondisi pembelajaran dengan kunjungan kelas	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan informasi baru tentang tugas dan kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan pembinaan yang berkaitan dengan kurikulum 2013	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas dapat diajak berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru	☐	☐	☐	☐	☐
Pengawas memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru	☐	☐	☐	☐	☐

2 Pilihlah jawaban pernyataan di bawah ini dengan sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang atau tidak pernah. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang dianggap paling sesuai

	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Kepala sekolah saya datang lebih awal guna memberikan contoh kedisiplinan kepada guru dan siswa	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya menggerakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga terlahir etos kerja yang tinggi	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya melakukan pengawasan mengenai kondisi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Ketika ada program belajar baru, kepala sekolah saya memberikan informasi kepada orang tua/wali murid	☐	☐	☐	☐	☐

	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Kepala sekolah saya mewakili sekolah dalam rapat di luar sekolah	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya tanggap terhadap guru, karyawan dan peserta didik yang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat	☐	☐	☐	☐	☐
Kepala sekolah saya menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan terkait	☐	☐	☐	☐	☐

3

Pertanyaan di bawah ini adalah pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti.

Isilah pertanyaan pada kotak jawaban dengan sesuai keadaan Bapak/Ibu.

Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013?	
Berapa lama kegiatan pelatihan mengenai kurikulum 2013tersebut diselenggarakan?	
Di tingkat apa saja Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?	
Apakah pelatihan tersebut relevan dengan kurikulum 2013?	

Lampiran 9

TABULASI ANGKET PENELITIAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Kode	Penguasaan dalam perencanaan pembelajaran				Penguasaan dalam pelaksanaan pembelajaran					Penguasaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran					T	K
	P1	P2	J	K	P3	P4	P5	J	K	P6	P7	P8	J	K		
R-1	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-2	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-3	4	5	9	B	4	4	5	13	B	4	5	4	13	CB	35	CS
R-4	5	5	10	SB	5	4	5	14	SB	5	5	5	15	SB	39	SS
R-5	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-6	4	5	9	B	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	33	TS
R-7	4	4	8	CB	4	4	5	13	B	4	4	4	12	TB	33	TS
R-8	4	4	8	CB	4	3	4	11	CB	4	4	4	12	TB	31	STS
R-9	5	5	10	SB	4	4	4	12	B	5	5	5	15	SB	37	S
R-10	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	5	5	14	B	34	CS
R-11	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	5	4	13	CB	33	TS
R-12	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	5	4	13	CB	33	TS
R-13	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-14	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	5	4	13	CB	33	TS
R-15	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-16	4	4	8	CB	3	3	4	10	CB	4	4	4	12	TB	30	STS
R-17	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-18	5	4	9	B	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	33	TS
R-19	4	4	8	CB	4	4	3	11	CB	4	4	4	12	TB	31	STS
R-20	5	4	9	B	4	4	5	13	B	4	4	4	12	TB	34	CS
R-21	4	4	8	CB	4	4	5	13	B	4	4	4	12	TB	33	TS
R-22	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-23	5	5	10	SB	4	5	4	13	B	4	5	5	14	B	37	S
R-24	4	5	9	B	4	5	5	14	SB	4	5	4	13	CB	36	S
R-25	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-26	5	4	9	B	5	4	4	13	B	4	4	4	12	TB	34	CS
R-27	4	4	8	CB	4	4	5	13	B	4	4	4	12	TB	33	TS
R-28	5	4	9	B	5	5	4	14	SB	4	4	4	12	TB	35	CS
R-29	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-30	4	3	7	TB	4	3	3	10	CB	4	5	4	13	CB	30	STS
R-31	4	3	7	TB	5	5	4	14	SB	5	5	5	15	SB	36	S
R-32	4	5	9	B	4	5	4	13	B	4	4	4	12	TB	34	CS
R-33	4	5	9	B	4	5	4	13	B	4	4	4	12	TB	34	CS
R-34	4	4	8	CB	5	5	5	15	SB	4	4	4	12	TB	35	CS
R-35	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R-36	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	32	TS
R	4	4	8	CB	4	4	4	12	B	4	4	4	12	TB	33	TS
K	B	B			B	B	B			B	B	B				

TABULASI ANGKET PENELITIAN KOMPETENSI GURU

Kode	Kompetensi Pedagogik					Kompetensi Profesional					Kompetensi Kepribadian					Kompetenai Sosial					T	K
	P 9	P 10	P 11	T	K	P 12	P 13	P 14	T	K	P 15	P 16	P 17	T	K	P 18	P 19	P 20	T	K		
R-1	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	48	TB
R-2	4	4	5	13	CB	4	4	4	12	TB	5	5	4	14	B	5	5	4	14	B	53	CB
R-3	4	4	5	13	CB	4	4	4	12	TB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	54	B
R-4	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	60	SB
R-5	4	5	5	14	B	4	4	4	12	TB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	56	B
R-6	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	4	5	14	B	5	5	4	14	B	58	SB
R-7	4	5	5	14	B	4	4	5	13	CB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	56	B
R-8	4	4	5	13	CB	4	4	5	13	CB	5	5	4	14	B	4	4	4	12	TB	52	CB
R-9	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	59	SB
R-10	4	4	4	12	TB	4	4	5	13	CB	5	5	5	15	SB	5	4	4	13	CB	53	CB
R-11	4	5	4	13	CB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	49	TB
R-12	4	4	4	12	TB	4	5	5	14	B	5	4	4	13	CB	5	5	4	14	B	53	CB
R-13	3	4	4	11	STB	4	4	4	12	TB	4	3	4	11	STB	4	4	3	11	STB	45	STB
R-14	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	48	TB
R-15	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	3	11	STB	47	STB
R-16	3	4	4	11	STB	4	4	4	12	TB	5	4	4	13	CB	5	5	5	15	SB	51	CB
R-17	4	4	5	13	CB	5	4	5	14	B	5	5	5	15	SB	5	4	4	13	CB	55	B
R-18	4	4	4	12	TB	4	3	4	11	STB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	52	CB
R-19	4	4	5	13	CB	3	4	5	12	TB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	54	B
R-20	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	60	SB
R-21	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	59	SB
R-22	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	5	4	13	CB	5	5	4	14	B	51	CB
R-23	4	4	5	13	CB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	57	SB
R-24	4	5	5	14	B	4	5	5	14	B	5	4	5	14	B	5	5	4	14	B	56	B
R-25	4	4	5	13	CB	4	5	5	14	B	5	4	4	13	CB	4	5	5	14	B	54	B
R-26	4	4	5	13	CB	4	5	5	14	B	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	56	B
R-27	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	4	5	14	B	5	5	5	15	SB	59	SB
R-28	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	60	SB
R-29	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	48	TB
R-30	3	3	5	11	STB	4	5	4	13	CB	4	4	4	12	TB	4	4	3	11	STB	47	STB
R-31	4	5	5	14	B	5	5	4	14	B	5	4	5	14	B	5	5	4	14	B	56	B
R-32	5	5	5	15	SB	4	5	5	14	B	5	5	5	15	SB	4	4	4	12	TB	56	B
R-33	4	5	4	13	CB	4	4	5	13	CB	5	4	4	13	CB	5	5	4	14	B	53	CB
R-34	4	4	5	13	CB	4	5	5	14	B	5	5	5	15	SB	5	5	4	14	B	56	B
R-35	4	4	5	13	CB	5	4	4	13	CB	5	4	4	13	CB	4	4	4	12	TB	51	CB
R-36	4	4	4	12	TB	4	4	4	12	TB	5	5	4	14	B	5	5	5	15	SB	53	CB
R	4	4	4	13	CB	4	4	4	13	CB	4	4	4	13	CB	4	4	4	13	CB	53	CB
K	B	B	B			B	B	B			B	B	B			B	B	B				

TABULASI ANGKET PENELITIAN VARIABEL PELATIHAN

Kode	Banyaknya mengikuti pelatihan	Lamanya kegiatan pelatihan	Tingkat pelatihan yang diikuti	Relevan dengan materi kurikulum 2013
R-1	2 kali	>30 jam	Sekolah, Provinsi	Relevan
R-2	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-3	1 kali	5 hari	Sekolah	Relevan
R-4	3 kali	10 hari	Sekolah, Kabupaten, Provinsi	Relevan
R-5	1 kali	10 hari	Provinsi	Relevan
R-6	1 kali	10 hari	Provinsi	Relevan
R-7	0	-	-	-
R-8	0	-	-	-
R-9	2 kali	1 minggu	Kabupaten	Ralevan
R-10	1kali	32 jam	Provinsi	Relevan
R-11	1 kali	2 hari	Sekolah	Relevan
R-12	1 kali	2 hari	Sekolah	Reelvan
R-13	0	-	-	-
R-14	0	-	-	-
R-15	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-16	0	-	-	-
R-17	0	-	-	-
R-18	1 kali	3 hari	Provinsi	Relevan
R-19	1 kali	4 hari	Provinsi	Relevan
R-20	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-21	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-22	0	-	-	-
R-23	2 kali	5 hari	Sekolah, Kabupaten	Relevan
R-24	2 kali	5 hari	Sekolah, Kabupaten	Relevan
R-25	1 kali	36 jam	Provinsi	Relevan
R-26	1 kali	36 jam	Provinsi	Relevan
R-27	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-28	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-29	1 kali	5 hari	Provinsi	Relevan
R-30	1 kali	3 hari	Provinsi	Relevan
R-31	2 kali	3 hari	Sekolah, Provinsi	Relevan
R-32	1 kali	1 hari	Sekolah	Relevan
R-33	1 kali	1 hari	Sekolah	Relevan
R-34	2 kali	5 hari	Sekolah, Provinsi	Relevan
R-35	1 kali	6 hari	Sekolah	Relevan
R-36	1 kali	5 hari	Sekolah	Relevan

TABULASI ANGKET PENELITIAN FASILITAS SEKOLAH

Kode	Perabot Sekolah				Peralatan				Media				Buku & sumberbelajar				Bahan habis pakai		T	K
	P 21	P 22	T	K	P 23	P 24	T	K	P 25	P 26	T	K	P 27	P 28	T	K	P 29	K		
R-1	3	4	7	TB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	33	TB
R-2	4	4	8	CB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	34	TB
R-3	4	4	8	CB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	34	TB
R-4	4	5	9	B	5	5	10	SB	4	5	9	B	5	5	10	SB	5	SB	43	SB
R-5	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-6	4	5	9	B	5	5	10	SB	4	4	8	CB	4	5	9	B	4	B	40	B
R-7	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	B	34	TB
R-8	3	4	7	TB	3	3	6	STB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	32	STB
R-9	4	5	9	B	4	5	9	B	4	5	9	B	5	5	10	SB	5	SB	42	SB
R-10	4	5	9	B	4	5	9	B	4	5	9	B	5	4	9	B	4	B	40	B
R-11	3	4	7	TB	4	5	9	B	3	5	8	CB	5	5	10	SB	4	B	38	CB
R-12	4	4	8	CB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	5	4	9	B	4	B	35	TB
R-13	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	B	34	TB
R-14	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-15	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-16	3	4	7	TB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	3	3	6	STB	4	B	31	STB
R-17	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-18	4	5	9	B	4	4	8	CB	4	5	9	B	5	5	10	SB	4	B	40	B
R-19	4	5	9	B	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	B	37	CB
R-20	4	5	9	B	4	4	8	CB	4	5	9	B	5	4	9	B	5	SB	40	B
R-21	3	4	7	TB	4	3	7	TB	3	4	7	TB	4	3	7	TB	4	B	32	STB
R-22	5	4	9	B	3	3	6	STB	3	4	7	TB	3	3	6	STB	3	CB	31	STB
R-23	5	5	10	SB	4	5	9	B	4	5	9	B	5	5	10	SB	5	SB	43	SB
R-24	4	5	9	B	4	4	8	CB	4	5	9	B	5	5	10	SB	4	B	40	B
R-25	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	5	8	CB	5	4	9	B	4	B	37	CB
R-26	5	5	10	SB	4	4	8	CB	3	5	8	CB	5	5	10	SB	5	SB	41	B
R-27	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-28	4	5	9	B	4	4	8	CB	4	4	8	CB	5	4	9	B	4	B	38	CB
R-29	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	B	36	CB
R-30	3	3	6	STB	3	3	6	STB	3	4	7	TB	4	3	7	TB	4	B	30	STB
R-31	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	35	TB
R-32	4	4	8	CB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	5	4	9	B	5	SB	36	CB
R-33	4	4	8	CB	3	4	7	TB	3	4	7	TB	5	4	9	B	5	SB	36	CB
R-34	5	5	10	SB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	5	4	9	B	4	B	39	B
R-35	4	4	8	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	4	3	7	TB	4	B	34	TB
R-36	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	4	3	7	TB	4	B	35	TB
R	3	4	8	CB	3	3	7	TB	3	4	7	TB	4	4	8	CB	4	B	36	CB
K	CB	B			CB	CB			CB	B			B	B			B			

TABULASI ANGKET PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Kode	*Interpersonal Roles*					*Informational Roles*					*Decisions Roles*						T	K
	P 40	P 41	P 42	T	K	P 43	P 44	P 45	T	K	P 46	P 47	P 48	P 49	T	K		
R-1	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	4	4	5	4	17	TB	42	CB
R-2	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	4	4	16	STB	40	TB
R-3	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	4	4	5	5	18	CB	43	CB
R-4	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	5	20	SB	50	SB
R-5	5	4	4	13	B	3	5	5	13	B	5	4	5	5	19	B	45	B
R-6	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	4	4	16	STB	40	TB
R-7	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	3	5	4	16	STB	40	TB
R-8	5	4	4	13	B	4	4	5	13	B	4	4	4	4	16	STB	42	CB
R-9	5	4	5	14	SB	4	5	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	47	B
R-10	5	4	4	13	B	5	4	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	46	B
R-11	4	4	4	12	B	3	4	4	11	CB	4	4	4	4	16	STB	39	TB
R-12	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	5	5	5	5	20	SB	45	B
R-13	5	4	4	13	B	3	3	5	11	CB	4	5	5	4	18	CB	42	CB
R-14	5	4	5	14	SB	3	4	5	12	B	5	5	5	5	20	SB	46	B
R-15	3	4	5	12	B	4	3	5	12	B	4	4	5	4	17	TB	41	TB
R-16	4	2	4	10	CB	4	4	4	12	B	4	3	5	4	16	STB	38	STB
R-17	4	4	5	13	B	4	5	5	14	SB	4	4	5	5	18	CB	45	B
R-18	5	4	4	13	B	4	4	4	12	B	5	4	4	5	18	CB	43	CB
R-19	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	4	4	4	4	16	STB	41	TB
R-20	5	5	5	15	SB	5	4	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	48	SB
R-21	5	3	4	12	B	3	4	5	12	B	4	4	5	4	17	TB	41	TB
R-22	3	4	5	12	B	3	5	5	13	B	4	5	5	4	18	CB	43	CB
R-23	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	4	5	5	19	B	49	SB
R-24	5	4	5	14	SB	5	4	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	47	B
R-25	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	5	4	5	5	19	B	44	CB
R-26	5	5	5	15	SB	5	4	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	48	SB
R-27	5	4	4	13	B	5	4	5	14	SB	5	4	5	5	19	B	46	B
R-28	5	5	5	15	SB	5	5	5	15	SB	5	5	5	5	20	SB	50	SB
R-29	5	4	4	13	B	4	4	5	13	B	4	4	5	4	17	TB	43	CB
R-30	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	4	4	4	4	16	STB	38	STB
R-31	5	4	5	14	SB	4	4	5	13	B	4	4	5	5	18	CB	45	B
R-32	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	4	4	5	4	17	TB	42	CB
R-33	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	4	4	16	STB	40	TB
R-34	5	5	5	15	SB	5	4	5	14	SB	5	5	5	4	19	B	48	SB
R-35	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	4	4	16	STB	40	TB
R-36	4	4	4	12	B	4	4	5	13	B	4	4	5	5	18	CB	43	CB
R	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	4	4	17	TB	43	CB
K	B	B	B			B	B	B			B	B	B	B				

TABULASI ANGKET PENELITIAN PERAN PENGAWAS SEKOLAH

Kode	*Administratif Funcion*					*Evaluation Process*					*Teaching Function*				*Role of Consultan*				T	K
	P 30	P 31	P 32	T	K	P 33	P 34	P 35	T	K	P 36	P 37	T	K	P 38	P 39	T	K		
R-1	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	8	CB	4	3	7	TB	39	CB
R-2	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	4	4	8	CB	3	3	6	STB	36	TB
R-3	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	4	4	8	CB	4	3	7	TB	37	TB
R-4	4	5	5	14	SB	5	5	5	15	SB	5	5	10	SB	4	5	9	B	48	SB
R-5	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	5	5	10	SB	4	4	8	CB	42	B
R-6	4	5	4	13	B	4	4	4	12	B	5	5	10	SB	4	4	8	CB	43	B
R-7	5	4	4	13	B	4	5	4	13	B	5	5	10	SB	4	5	9	B	45	B
R-8	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	8	CB	4	4	8	CB	40	CB
R-9	4	5	5	14	SB	4	4	4	12	B	5	5	10	SB	4	5	9	B	45	B
R-10	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	8	CB	4	4	8	CB	40	CB
R-11	3	4	3	10	CB	3	3	4	10	CB	5	4	9	B	4	4	8	CB	37	TB
R-12	4	5	4	13	B	4	3	4	11	CB	5	4	9	B	4	4	8	CB	41	CB
R-13	3	3	4	10	CB	4	4	3	11	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	37	TB
R-14	3	4	4	11	CB	4	4	3	11	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	38	CB
R-15	4	4	3	11	CB	3	3	4	10	CB	4	3	7	TB	4	4	8	CB	36	TB
R-16	4	5	3	12	B	3	3	4	10	CB	4	4	8	CB	4	3	7	TB	37	TB
R-17	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	5	9	B	4	4	8	CB	41	CB
R-18	5	5	5	15	SB	3	3	4	10	CB	4	5	9	B	4	4	8	CB	42	B
R-19	4	5	5	14	SB	3	3	5	11	CB	5	5	10	SB	5	5	10	SB	45	B
R-20	4	5	5	14	SB	4	4	4	12	B	5	5	10	SB	4	4	8	CB	44	B
R-21	5	4	5	14	SB	4	4	5	13	B	4	5	9	B	3	3	6	STB	42	B
R-22	3	3	3	9	TB	3	3	3	9	TB	3	3	6	STB	3	3	6	STB	30	STB
R-23	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	5	9	B	4	4	8	CB	41	CB
R-24	4	4	5	13	B	4	4	4	12	B	5	4	9	B	5	4	9	B	43	B
R-25	4	4	4	12	B	4	5	4	13	B	4	4	8	CB	4	5	9	B	42	B
R-26	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	5	9	B	4	4	8	CB	41	CB
R-27	4	5	4	13	B	4	4	4	12	B	4	4	8	CB	4	4	8	CB	41	CB
R-28	4	5	4	13	B	4	4	4	12	B	5	4	9	B	4	4	8	CB	42	B
R-29	4	4	4	12	B	4	4	4	12	B	4	4	8	CB	5	4	9	B	41	CB
R-30	3	4	3	10	CB	3	3	4	10	CB	4	4	8	CB	3	4	7	TB	35	TB
R-31	4	4	3	11	CB	4	4	4	12	B	4	5	9	B	4	3	7	TB	39	CB
R-32	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	4	5	9	B	4	4	8	CB	39	CB
R-33	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	4	5	9	B	4	4	8	CB	39	CB
R-34	4	4	4	12	B	3	3	4	10	CB	5	5	10	SB	5	5	10	SB	42	B
R-35	4	4	4	12	B	4	3	4	11	CB	5	5	10	SB	5	5	10	SB	43	B
R-36	5	4	5	14	SB	4	4	5	13	B	5	5	10	SB	4	5	9	B	46	SB
R	3	4	4	12	B	3	3	4	11	CB	4	4	8	CB	4	4	8	CB	40	CB
K	CB	B	B			CB	CB	B			B	B			B	B				

Lampiran 10 Hasil Deskriptif Statistik

1. Variabel Kesiapan Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapanguru	36	30,00	39,00	33,2778	1,98006
Valid N (listwise)	36				

Analisis Deskriptif Per Indikator

Penguasaan dalam Perencanaan Pembelajaran				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	3	8%
2	9	Baik	9	25%
3	8	Cukup Baik	22	61%
4	7	Tidak Baik	2	6%
5	6	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			8	
Kriteria			Cukup Baik	

Penguasaan dalam Pelaksanaan Pembelajaran				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	14 – 15	Sangat Baik	5	14%
2	12 – 13	Baik	27	75%
3	10 – 11	Cukup Baik	4	11%
4	8 – 9	Tidak Baik	0	0%
5	6 – 7	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			12	
Kriteria			Baik	

Penguasaan dalam Melakukan Proses Evaluasi				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	15	Sangat Baik	3	8%
2	14	Baik	2	6%
3	13	Cukup Baik	6	17%
4	12	Tidak Baik	25	69%
5	11	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			12	
Kriteria			Tidak Baik	

2. Variabel Kompetensi Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensiguru	36	45,00	60,00	53,7500	4,09442
Valid N (listwise)	36				

Analisis Deskriptif Per Indikator

Kompetensi Pedagogik				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	15	Sangat Baik	8	22%
2	14	Baik	4	11%
3	13	Cukup Baik	12	33%
4	12	Tidak Baik	9	25%
5	11	Sangat Tidak baik	3	9%
			36	100%
Rata-rata			13	
Kriteria			Cukup Baik	

Kompetensi Profesional				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	15	Sangat Baik	8	22%
2	14	Baik	8	22%
3	13	Cukup Baik	6	17%
4	12	Tidak Baik	13	36%
5	11	Sangat Tidak baik	1	3%
			36	100%
Rata-rata			13	
Kriteria			Cukup Baik	

Kompetensi Kepribadian				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	15	Sangat Baik	16	44%
2	14	Baik	7	19%
3	13	Cukup Baik	6	17%
4	12	Tidak Baik	6	17%
5	11	Sangat Tidak baik	1	3%
			36	100%
Rata-rata			13	
Kriteria			Cukup Baik	

Kompetensi Sosial				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	15	Sangat Baik	7	19%
2	14	Baik	17	47%
3	13	Cukup Baik	2	6%
4	12	Tidak Baik	7	19%
5	11	Sangat Tidak baik	3	9%
			36	100%
Rata-rata			13	
Kriteria			Cukup Baik	

3. Variabel Pelatihan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan	36	,00	3,00	1,0278	,69636
Valid N (listwise)	36				

4. Variabel Fasilitas Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas	36	30,00	43,00	36,2500	3,42574
Valid N (listwise)	36				

Analisis Deskriptif Per Indikator

Perabot Sekolah				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	3	8%
2	9	Baik	10	28%
3	8	Cukup Baik	17	47%
4	7	Tidak Baik	5	14%
5	6	Sangat Tidak baik	1	3%
			36	100%
Rata-rata			8	
Kriteria			Cukup Baik	

Peralatan Pendidikan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	2	6%
2	9	Baik	4	11%
3	8	Cukup Baik	15	42%
4	7	Tidak Baik	12	33%
5	6	Sangat Tidak baik	3	8%
			36	100%
Rata-rata			7	
Kriteria			Tidak Baik	

Media Pendidikan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	0	0%
2	9	Baik	7	19%
3	8	Cukup Baik	13	36%
4	7	Tidak Baik	16	45%
5	6	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			7	
Kriteria			Tidak Baik	

Buku & Sumber Belajar				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	7	19%
2	9	Baik	9	25%
3	8	Cukup Baik	12	33%
4	7	Tidak Baik	6	17%
5	6	Sangat Tidak baik	2	6%
			36	100%
Rata-rata			8	
Kriteria			Cukup Baik	

Bahan Habis Pakai				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Sangat Baik	3	9%
2	4	Baik	7	19%
3	3	Cukup Baik	7	19%
4	2	Tidak Baik	14	39%
5	1	Sangat Tidak baik	5	14%
			36	100%
Rata-rata			3	
Kriteria			Cukup Baik	

5. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinankepsek	36	38,00	50,00	43,6111	3,37451
Valid N (listwise)	36				

Analisis Deskriptif Per Indikator

Interpersonal Roles				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	14-15	Sangat Baik	10	28%
2	12-13	Baik	25	69%
3	10-11	Cukup Baik	1	3%
4	8-9	Tidak Baik	0	0%
5	6-7	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			12	
Kriteria			Baik	

Informational Roles				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	14-15	Sangat Baik	11	31%
2	12-13	Baik	22	61%
3	10-11	Cukup Baik	3	8%
4	8-9	Tidak Baik	0	0%
5	6-7	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			12	
Kriteria			Baik	

Decisions Roles				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	20	Sangat Baik	4	11%
2	19	Baik	10	28%
3	18	Cukup Baik	7	19%
4	17	Tidak Baik	5	14%
5	16	Sangat Tidak baik	10	28%
			36	100%
Rata-rata			17	
Kriteria			Tidak Baik	

6. Variabel Peran Pengawas Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peranpengawas	36	30,00	48,00	40,5278	3,54148
Valid N (listwise)	36				

Analisis Deskriptif Per Indikator

Administratif Function				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	14-15	Sangat Baik	7	19%
2	12-13	Baik	22	61%
3	10-11	Cukup Baik	6	17%
4	8-9	Tidak Baik	1	3%
5	6-7	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			12	
Kriteria			Baik	

Evaluation Process				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	14-15	Sangat Baik	1	3%
2	12-13	Baik	19	53%
3	10-11	Cukup Baik	15	41%
4	8-9	Tidak Baik	1	3%
5	6-7	Sangat Tidak baik	0	0%
			36	100%
Rata-rata			11	
Kriteria			Cukup Baik	

Teaching Function				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	10	28%
2	9	Baik	12	33%
3	8	Cukup Baik	12	33%
4	7	Tidak Baik	1	3%
5	6	Sangat Tidak baik	1	3%
			36	100%
Rata-rata			8	
Kriteria			Cukup Baik	

Role of Consultant				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	10	Sangat Baik	3	8%
2	9	Baik	7	20%
3	8	Cukup Baik	18	50%
4	7	Tidak Baik	5	14%
5	6	Sangat Tidak baik	3	8%
			36	100%
Rata-rata			8	
Kriteria			Cukup Baik	

Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

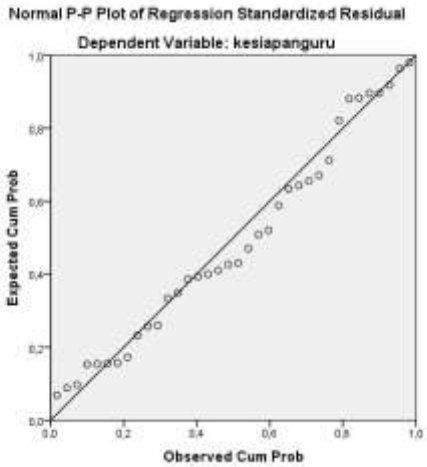

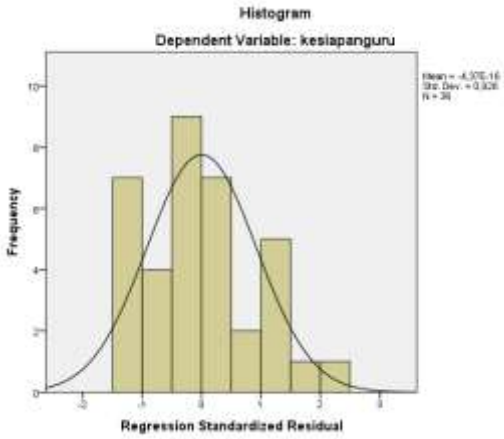

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92655261
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapanguru * kompetensiguru	Between Groups	(Combined)	79,127	13	6,087	2,305	,041
		Linearity	51,303	1	51,303	19,428	,000
		Deviation from Linearity	27,824	12	2,319	,878	,579
	Within Groups		58,095	22	2,641		
	Total		137,222	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapanguru * pelatihan	Between Groups	(Combined)	80,274	3	26,758	15,036	,000
		Linearity	71,036	1	71,036	39,916	,000
		Deviation from Linearity	9,239	2	4,619	2,596	,090
	Within Groups		56,948	32	1,780		
	Total		137,222	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapanguru * fasilitas	Between Groups	(Combined)	100,381	13	7,722	4,611	,001
		Linearity	74,985	1	74,985	44,778	,000
		Deviation from Linearity	25,395	12	2,116	1,264	,305
	Within Groups		36,842	22	1,675		
	Total		137,222	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	n Square	F	ig.
		nbined)	100,289	12	8,357	5,205	,000
	veen	arity	70,722	1	70,722	44,042	,000
apanguru kepemimpinankepsek	* Groups	ation from Linearity	29,567	11	2,688	1,674	,143
	in Groups		36,933	23	1,606		
	l		137,222	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	n Square	F	ig.
		nbined)	57,556	13	4,427	1,223	,328
	veen	arity	22,202	1	22,202	6,131	,021
apanguru peranpengawas	* Groups	ation from Linearity	35,354	12	2,946	,814	,635
	in Groups		79,667	22	3,621		
	l		137,222	35			

Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations[a]

Model			Peranpengawas	kepemimpinankepsek	pelatihan	kompetensiguru	fasilitas
1	Correlations	peranpengawas	1,000	,138	-,083	-,450	-,330
		kepemimpinankepsek	,138	1,000	-,087	-,359	-,464
		pelatihan	-,083	-,087	1,000	-,055	-,355
		kompetensiguru	-,450	-,359	-,055	1,000	,007
		fasilitas	-,330	-,464	-,355	,007	1,000
	Covariances	peranpengawas	,004	,001	-,002	-,002	-,002
		kepemimpinankepsek	,001	,005	-,002	-,002	-,003
		pelatihan	-,002	-,002	,094	-,001	-,009
		kompetensiguru	-,002	-,002	-,001	,003	3,242E-005
		fasilitas	-,002	-,003	-,009	3,242E-005	,006

a. Dependent Variable: kesiapanguru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,649	2,916		5,710	,000		
	kompetensiguru	,133	,058	,274	2,288	,029	,508	1,968
	Pelatihan	1,112	,307	,391	3,618	,001	,625	1,601
	Fasilitas	,182	,079	,315	2,313	,028	,394	2,539
	Kepemimpinankepsek	,151	,072	,258	2,090	,045	,480	2,082
	peranpengawas	-,119	,066	-,213	-1,816	,079	,529	1,889

a. Dependent Variable: kesiapanguru

Uji Heteroskedastisitas

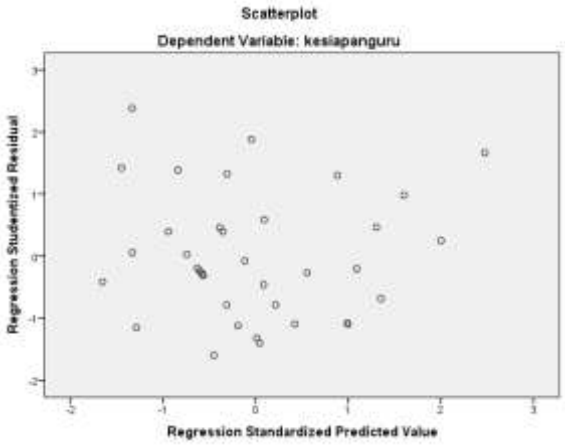

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,271	1,615		,168	,868
	kompetensiguru	,011	,032	,084	,339	,737
	Pelatihan	,074	,170	,096	,432	,669
	Fasilitas	-,020	,044	-,126	-,450	,656
	Kepemimpinankepsek	-,020	,040	-,129	-,508	,615
	peranpengawas	,035	,036	,233	,961	,344

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884[a]	,781	,745	1,00079

a. Predictors: (Constant), peranpengawas, kepemimpinankepsek, pelatihan, kompetensiguru, fasilitas

b. Dependent Variable: kesiapanguru

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,175	5	21,435	21,401	,000[b]
	Residual	30,047	30	1,002		
	Total	137,222	35			

a. Dependent Variable: kesiapanguru

b. Predictors: (Constant), peranpengawas, kepemimpinankepsek, pelatihan, kompetensiguru, fasilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16,649	2,916		5,710	,000			
	kompetensiguru	,133	,058	,274	2,288	,029	,611	,385	,195
	pelatihan	1,112	,307	,391	3,618	,001	,719	,551	,309
	fasilitas	,182	,079	,315	2,313	,028	,739	,389	,198
	kepemimpinan kepsek	,151	,072	,258	2,090	,045	,718	,357	,179
	peranpengawas	-,119	,066	-,213	-1,816	,079	,402	-,315	-,155

a. Dependent Variable: kesiapanguru

Lampiran 13

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO.	NAMA	SEKOLAH
1.	Dwi Handayani, S.E	SMA N 1 Karangreja
2.	Juli Nurul Hidayah, S.Pd	SMA N 1 Karangreja
3.	Titin Amiyati	SMA N 1 Karangreja
4.	Retna Meilawati, S.Pd	SMA N 1 Bobotsari
5.	Siti Aminah, S.Pd	SMA N 1 Bobotsari
6.	Triawati Agusnila, S.Pd	SMA N 1 Bobotsari
7.	Meinur Diana Irawati, S.Pd	SMA N 1 Bukateja
8.	Dwi Setyani	SMA N 1 Bukateja
9.	Daryono, S.Pd	SMA N 1 Bukateja
10.	Surtas Samidin, S.Pd, M.M	SMA N 2 Purbalingga
11.	Henny Saraswati, S.E	SMA N 2 Purbalingga
12.	Yayuk Dwi Anggraini, S.Pd	SMA N 1 Padamara
13.	Hartini, S.Pd	SMA N 1 Padamara
14.	Suparlan, S.Pd	SMA N 1 Purbalingga
15.	Kartika Dewi M, S.E, M.Si	SMA N 1 Purbalingga
16.	Mudjirah, S.Pd	SMA N 1 Purbalingga
17	Dra. Esti Dian Andayani	SMA N 1 Purbalingga
18.	Proyek Handayani, S.Pd	SMA N 1 Kejobong
19.	Nur Neni Rastyanti, S.Pd	SMA N 1 Kejobong
20.	Ani Khasbiyah, S.Pd	SMA N 1 Rembang
21.	Samrin, S.Pd	SMA N 1 Rembang
22.	Wahidah Widiati, S.Pd	SMA N 1 Rembang
23.	Yani Diastuti, S.Pd	SMA N 1 Kemangkon
24.	Sarjono	SMA N 1 Kemangkon
25.	Nino Prayogi, S.E	SMA N 1 Kemangkon
26.	Drs. Endar Yunianto	SMA N 1 Kutasari
27.	Oktriana, S.Pd	SMA N 1 Kutasari
28.	Fauzi Nur Akhadi, S.Pd	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
29.	Rina Setya Harini, S.Pd	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
30.	Dra. Warniasih	SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
31.	Rini Riziana Dewi	SMA MA'arif Karanganyar
32.	Achmad Munsarif, S.Pd	SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari
33.	Sri Yuliatmi, S.Pd	SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari
34.	Endang Sri	SMA Ma'arif Karangmoncol
35.	Bagus Badrusin	SMA Ma'arif Karangmoncol
36.	Nunik Purwasari, S.Pd	SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 27 APRIL 2015

Nomor : 071/698/2015
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Yth.Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Nomor : 945/UN37.1.7/PP/2015 Tanggal : 08 APRIL 2015
Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

(Photo Copy) teralampir oleh :

1. Nama : ANINA TRI ASTUTI
2. NIM : 2101411040
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : TROBOT RT, 011/002 KEL, TANJUNGSARI KAB. PURBALINGGA,
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul : DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.
6. Waktu : APRIL s/d JUNI 2015.
7. Lokasi :

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon t ak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik

ZAMHARI YUNUS,SIP
PENATA TK,I
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:
1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/257/2015
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Survey/Pra Survey

Purbalingga, 27 April 2015

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
di -
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/698/IV/2015 tanggal 27 April 2015, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM	:	ARINA TRI ASTUTI NIM. 7101411040
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Ds. Brobot Rt.011/003 Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga
Lokasi	:	Kabupaten Purbalingga
Judul / Tujuan	:	DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Waktu	:	April s/d Juni 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,

SRI HARYANTO PURWANDONO, SE
Pembina
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.
1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNNES ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 6 Mei 2015

Nomor : 071/969 / 2015
Lamp :
Perihal : **Ijin Penelitian / Survey**

Kepada.
Yth.....
di
Tempat

Berdasarkan Surat dari BAPPEDA Nomor 071/257/2015 Tanggal 27 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama	:	ARINA TRI ASTUTI
Universitas/Fakultas	:	Universitas Negeri Semarang
Program Studi	:	Ekonomi
Pekerjaan	:	Mahasiswa
NIM	:	7101411040
Judul Penelitian	:	" DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2015 "
Waktu	:	April s/d Mei 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Mei 2015 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Purbalingga
Sekretaris,

Dra. JIAH PALUPI TH, M.M
NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kab. Purbalingga
2. Dekan Fak. Ekonomi UNNES
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan
4. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGREJA
Jl. Raya Karangrja (0281) 7618278 53357
Email : smansaka.pbg@gmail.com Web site :www.smansaka-pbg.sch.id

SURAT KETERANGAN
No : 421.3/ 185 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangreja menerangkan bahwa :

Nama	: ARINA TRI ASTUTI
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 7101411040
Perguruan tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Prodi	: Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Karangreja untuk penyusunan skripsi dengan judul" DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangreja, 26 Mei 2015
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA SMA NEGERI 1 KARANGREJA DINAS PENDIDIKAN

Nur Samsudin, S.Pd.Fis.
NIP 196802172006041005

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 BOBOTSARI

Jalan Majapura Bobotsari Purbalingga 53353 Telepon / Fax (0281) 759248

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/0480 /2015

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga No. 071/969/2015 perihal penelitian di SMA Negeri 1 Bobotsari.

Kepala SMA Negeri 1 Bobotsari menerangkan bahwa :

Nama	: Arina Tri Astuti
Nomor Induk Mahasiswa	: 7101411040
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Semarang (UNES)
Alokasi Waktu	: 18 Mei s.d. 21 Mei 2015

Telah melakukan penelitian di SMA N 1 Bobotsari dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul ***"Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013".***

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 21 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMA NEGERI 1 BOBOTSARI
DINAS PENDIDIKAN

Tarno Suryanto, S.Pd.

NIP. 19691114 199301 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BUKATEJA
Jln. Raya Purwandaru Bukateja – Purbalingga 53382 Telp. (0286) 476186

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 257 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	:	**Arina Tri Astuti**
N I M	:	7101411040
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Semarang
Alamat	:	Brobot Rt. II / Rw. 03 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan Skripsi dengan judul **"Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 "** di SMA Negeri 1 Bukateja pada tanggal 13 s/d 19 Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA SMA NEGERI 1 BUKATEJA DINAS PENDIDIKAN

Drs. Suranto, M.Pd
NIP. 19550630 197903 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA
Jalan Pucung Rumbak Telp / Fax : (0281) 892180 / (0281) 893135 Purbalingga 53316
website : sma2pbg.sch.id e-mail : info@sma2pbg.sch.id/sma2pbg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 367 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

N a m a	: JOKO MULYANTO,S.Pd.
N I P	: 19651023 198901 1 001
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina / IV/ a
Jabatan	: Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 2 Purbalingga

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

N a m a	: **ARINA TRI ASTUTI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 7101411040
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi

Telah melakukan kegiatan Penelitian/Survey di SMA Negeri 2 Purbalingga, dengan judul "***DITERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2015***" pada tanggal 11 s/d.15 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Purbalingga, 18 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMA NEGERI 2 PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

JOKO MULYANTO,S.Pd.
NIP 19651023 198901 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADAMARA
Jl. Raya Padamara Kecamatan Padamara Telp (0281) 6598607
PURBALINGGA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/227/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Esti Nurhidayati
NIP	: 19651008 199403 2 005
Pangkat / Gol	: Pembina Tk I / IV.b
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Padamara

Menerangkan bahwa :

Nama	: Arina Tri Astuti
NIM	: 7101411040
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Pendidikan Akuntansi

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul " Determinasi Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 " di SMA Negeri 1 Padamara Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padamara, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMA NEGERI 1 PADAMARA
DINAS PENDIDIKAN

Dra. Esti Nurhidayati
NIP.19651008 199403 2 005

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PURBALINGGA
Jl. MT. Haryono, No. Telp (0281) 891019, 892336 Purbalingga
Website : www.sma1purbalingga.sch.id – Email : ganesha@sma1purbalingga.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 310 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, . Kepala SMA Negeri 1 menerangkan bahwa :

Nama	:	ARINA TRI ASTUTI
NIM	:	7101411040
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan / Prodi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Alokasi Waktu	:	Bulan April 2015

Adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Purbalingga dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul " ***" Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 "***

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 13 Mei 2015
Kepala SMA Negeri 1 Purbalingga

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA SMA NEGERI 1 PURBALINGGA DINAS PENDIDIKAN

Drs. Kustomo
Pembina
NIP. 1910314 198602 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KEJOBONG

Jalan Raya Gumiwang Kejobong – Purbalingga ✉ 53392
☎ (0811) 2617859

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/ 405 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Arina Tri Astuti
NIM	: 7101411040
Jur./Konsentrasi	: Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas/Universitas	: FE / Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kejobong dengan judul "Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kejobong, 7 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMA NEGERI 1 KEJOBONG
DINAS PENDIDIKAN

Muhlasin, S.Pd.
NIP. 19650526 198901 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 REMBANG
Jln. Monumen Jenderal Soedirman Rembang, Purbalingga 53356, Tlp. 081548801675
e-mail: smansarpurbalingga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 273 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Purwito, S.Pd.
NIP : 19740927 199903 1 004
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arina Tri Astuti
NIM : 7101411040
Semester : VIII
Universitas : Universtas Negeri Semarang
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul " Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013" dan dilaksanakan Bulan April 2015 bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 11 Mei 2015
Kepala Sekolah,

Purwito, S.Pd.
NIP 19740927 199903 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEMANGKON
Jalan Raya Panican, Kemangkon, Purbalingga 53381 ☎ (0281) 7620880, 6591606
Website: www.sman1kemangkon.sch.id / Email: sman1kmk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 411 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama	: Arina Tri Astuti
NIM	: 7101411040
Jurusan / Konsentrasi	: Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Fakultas / Universitas	: FE / Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kemangkon dengan judul " Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kemangkon, 08 Mei 2015
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA SMA NEGERI 1 KEMANGKON DINAS PENDIDIKAN

Drs. Joko Widodo, M. Pd
NIP. 19661212 199802 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTASARI
Jalan Raya Tobong – Kutasari Kec. Kutasari Fax/☎ (0281) 6599228
e-mail : sma1kutasari@yahoo.co.id website : www.sman1kutasari.sch.id
PURBALINGGA 53361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 262 / 2015

Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: ARINA TRI ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa	: 710111040
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Fakultas / Universitas	: Fakultas Ekonomi / Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/survey di SMA Negeri 1 Kutasari – Purbalingga, berkaitan dengan Tugas Akhir / Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutasari, 2 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KUTASARI

Drs. [illegible]AT RISYANTO
NIP. 19640516 199103 1 011

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH I PURBALINGGA
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Alun - Alun Selatan No. 2 Telp. (0281) 891621 Purbalingga 53313
e-mail:sma_muh1pbg@yahoo.co.id website:www.sma-muh1pbg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/230/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. Dody Prastowo
2. NIP : 19611222 198703 1 011
3. Pangkat/ Golongan : Pembina / IV A
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
6. Alamat Sekolah : Jl. Alun-alun Selatan no. 2 Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. N a m a : ARINA TRI ASTUTI
2. NIM : 7101411040
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Jurusan/Program Studi : Pend EKONOMI
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian/Survey dengan Judul **"DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2015** "di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purbalingga
Pada tanggal : 26 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. Dody Prastowo
Pembina IV-a
NIP. 19611222 198703 1 011

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL 'ULAMA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA MA'ARIF KARANGANYAR PURBALINGGA
TERAKREDITASI B
Alamat : Jl Raya Karanganyar No. 11 ☎ 0281 758598 Karanganyar – Purbalingga ✉ 53354

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/457/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Ma'arif Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga menerangkan :

Nama	:	ARINA TRI ASTUTI
NPM	:	7101411040
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas/Universitas	:	Fakultas Ekonomi/ UNNES (Universitas Negeri Semarang)
Alamat :		
Institusi	:	Semarang
Rumah	:	Desa Brobot Rt 011 Rw 03, Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga

Mahasiswa tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Ma'arif Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada bulan Mei tahun 2015 dengan judul "Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 23 Mei 2015
Kepala Sekolah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF SMA MA ARIF SEKOLAH MENENGAH ATAS KARANGANYAR PURBALINGGA

H. Sunaeni, S.Ag. M.M.Pd.
NIP. 195903131986031001

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 2 BOBOTSARI
Terakreditasi "B"
Jl. Kenduruan No. 39 Bobotsari ✉ 53353 ☎ (0281) 758464
E-mail : smu_muhbbs@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SEKOLAH
Nomor : 422/420/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama	: **ARINA TRI ASTUTI**
Universitas/Fakultas	: Universitas Negeri Semarang
Program Studi	: Ekonomi
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Induk Mahasiswa	: 710144040
Judul Penelitian	: DETERMINAN KESIAPAN GURU EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Telah melakukan penelitian di sekolah kami dari bulan April s/d Mei 2015. Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadikan periksa.

Bobotsari, 25 Mei 2015
Kepala Sekolah

RUDJANGI, SP
NUPTK. 5555 7396 4220 0003

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SMA MA'ARIF KARANGMONCOL
TERAKREDITASI : B
Akte Pendirian Nomor : 743/103/I/1989
Alamat. Jln. Raya Pekiringan No.2 Karangmoncol Purbalingga 53355 (0281)7605448
E-mail : sma.maarifkarangmoncool@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124/103.23/SMA.30.09/LL/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga Jawa Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	ARINA TRI ASTUTI
NIM	:	7101411040
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Universitas	:	Universitas Negeri Semarang
Program Studi	:	Ekonomi

Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah selesai melakukan penelitian di SMA Ma'arif Karangmoncol Purbalingga pada bulan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmoncol, 21 Mei 2015
Kepala Sekolah,

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SMA MA'ARIF
SEKOLAH MENENGAH ATAS
KARANGMONCOL PURBALINGGA

Toyibah, S.Kom
NIP. 197206272010012004

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 04 PURBALINGGA
DI KERTANEGARA
TERAKREDITASI B

Alamat : Jalan Raya Utara Kertanegara, Kertanegara, Purbalingga 53354 ☎ 0281-6599830

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/307/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara menerangkan bahwa :

Nama	: ARINA TRI ASTUTI
NIM	: 7101411040
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Alokasi Waktu	: Bulan Mei 2015

Adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Kertanegara dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

"Determinan Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertanegara, 18 Mei 2015
Kepala SMA Muh. 4 Kertanegara

Sucipto, S.Ag
NIK. 874 056